

**DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DI UIPA WONOSOBO**



Oleh:

Muhammad Ibnu Malik
NIM: 21200011100

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah

Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Malik, Sp.d.
NIM : 21200011100
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah penelitian tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah penelitian tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ibnu Malik, S.Pd.
NIM. 21200011100

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Malik, Sp.d.

NIM : 21200011100

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya dari saya pribadi, maka saya siap diberi tindakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Ibnu Malik, S.Pd.
NIM. 21200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI UPIPA WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IBNU MALIK, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011100
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b344187ec87



Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a8d332f1df0



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65a492c87f8e3



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b6fb3f9375c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul:

Dukungan Sosial Dan Resiliensi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di UPIPA Wonosobo

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ibnu Malik, Sp.d.
NIM : 21200011100
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Pembimbing



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga (*Domestic Violence*) merupakan fenomena umum yang terjadi di masyarakat, khususnya di Kabupaten Wonosobo. Kekerasan yang dialami perempuan atau istri seperti fenomena gunung es yang ketika dilihat secara sekilas jarang terjadi, namun sebenarnya kekerasan tersebut sering terjadi dalam rumah tangga. Adapun dampak kekerasan yang dialami individu dapat mengganggu kesejahteraan psikologis individu, sehingga dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan kemampuan resiliensi untuk bangkit dari penderitaan yang dialami individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dan lembaga UPIPA GOW terhadap resiliensi individu yang mengalami kekerasan di UPIPA Kabupaten Wonosobo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman berupa *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing and verification*. Untuk mencari keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini *Pertama*, bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan di UPIPA Kabupaten Wonosobo adalah kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan ekonomi atau penelantaran rumah tangga. Dampak yang dari kekerasan yang dialami adalah dampak fisik adalah rasa sakit, luka-luka seperti bibir pecah, hidung mengeluarkan darah dan luka lebam. Sedangkan secara psikologis yaitu gangguan tidur, gangguan makan, trauma, rasa sedih, cemas, putus asa, kepercayaan diri yang rendah, perasaan malu, rasa takut, kekhawatiran masa depan, rasa kecewa, rasa benci, rasa marah dan sensitif terhadap orang dan penurunan berat badan. *Kedua*, dukungan sosial dari keluarga yang penyintas kekerasan adalah dukungan informasi, dukungan nyata, dukungan emosional dan dukungan harga diri. Dan bentuk dukungan sosial lembaga UPIPA GOW memberikan semua bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan informasi, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan emosional dan dukungan jaringan. *Ketiga*, dukungan sosial yang diterima oleh perempuan korban KDRT mempunyai hubungan dengan resiliensi. Kemampuan resiliensi yang dicapai dengan mendapatkan dukungan sosial dari anggota keluarga yaitu *causal analysis*, *self-efficacy*, *empati*, optimisme, *reaching out* dan regulasi emosi. Dan dukungan lembaga UPIPA GOW mempunyai hubungan lebih banyak dengan resiliensi, hubungan tersebut dapat membangun kemampuan

causal analysis, self-efficacy, empati, optimisme, reaching out, regulasi emosi dan impulse control.

Kata kunci: Kekerasan dalam rumah tangga, Dukungan sosial keluarga, Dukungan sosial UPIPA GOW, Resiliensi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena dengan berbagai nikmat dan rahmat-Nya penulis bisa dengan dengan kuat dan bersemangat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. berkat diutusnya beliau sebagai rasul, manusia di atas bumi semakin berperadaban.

Penulisan tesis berjudul: **Dukungan Sosial Dan Resiliensi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di UIPA Wonosobo** telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk menikmati fasilitas selama belajar di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Koordinator Program Studi Magister (S2) selaku Koordinator Program *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah memperkenankan judul proposal yang akhirnya

menjadi tesis ini untuk diangkat dan diujikan sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister.

4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahan yang diberikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Kepada seluruh keluarga UPIPA GOW Wonosobo.
6. Guru-guru dan dosen-dosen penulis, mulai dari SD Ma'arif Tieng sampai sekarang.
7. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan support yang luar biasa, tidak lupa pula kepada kedua adik tersayang.
8. Para Dosen, staf dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar konsentrasi BKI angkatan 2021. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama belajar bersama.
10. Teman-teman bersedia mendengarkan keluhan dan bersedia disusahkan oleh peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan tesis ini baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan, jasa, dan

bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Terakhir, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan atau paling tidak penambah wawasan keilmuan bagi pembaca terutama berkaitan erat dengan kajian resiliensi kepada para perempuan korban KDRT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik secara substansial dan redaksional, oleh sebab itu dibutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Penulis

Muhammad Ibnu Malik, S.Pd.
NIM: 21200011100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi

Bimbingan Konseling Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kepada orang-orang yang saya cintai dan banggakan, bapak Sohemi dan ibu

Muqowwamah, kedua adikku Zakiyatul Fikriyah dan Muhammad Iqbal

Marzuqi

Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan selesai dalam membuat

karya ilmiah ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّمَعَ اسْمُهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang dengan sebab nama-Nya tidak ada sesuatupun di bumi dan di langit yang dapat mendatangkan mudharat (membahayakan), dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

***“Datan Serik Lamun Ketaman, Datan Susah
Lamun Kelangan”***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori	21
G. Metodologi Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM UPIPA GOW WONOSOBO DAN GAMBARAN KDRT YANG TERJADI DI UPIPA WONOSOBO	48
A. Gambaran UPIPA GOW Wonosobo	48
1. Sejarah dan Visi-Misi UPIPA GOW Wonosobo	48
2. Kegiatan Dan Manfaat UPIPA GOW Untuk Korban KDRT	50
3. Mekanisme Layanan UPIPA GOW Wonosobo	52
4. Struktur Organisasi UPIPA GOW Wonosobo	53
5. Data Kasus UPIPA GOW Wonosobo Tahun 2010 s/d 2017.	53
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian	54

C. Kondisi Perempuan Korban KDRT Di Wonosobo.....	55
1. Latar Belakang KDRT Secara Umum di UPIPA Wonosobo	55
2. Bentuk KDRT Yang Dialami Perempuan Di UPIPA Wonosobo	68
3. Dampak KDRT Yang Dialami Perempuan Di UPIPA Wonosobo	81
BAB III HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN UPIPA TERHADAP RESILIENSI PEREMPUAN KORBAN KDRT	90
A. Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Dan UPIPA GOW Yang Diterima Perempuan korban KDRT di UPIPA GOW Wonosobo.....	90
1. Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>).....	92
2. Dukungan Nyata (<i>Tangible Assistance</i>).....	95
3. Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>).....	100
4. Dukungan Harga Diri (<i>Esteem Support</i>).....	103
5. Dukungan Jaringan (<i>Network Support</i>).....	105
B. Peran Dukungan Keluarga Dan UPIPA GOW Terhadap Resiliensi Korban KDRT.....	108
1. <i>Causal Analysis</i>	110
2. <i>Self-Efficacy</i>	114
3. Empati	116
4. Optimisme.....	119
5. Regulasi Emosi	122
6. <i>Reaching Out</i>	126
7. <i>Impulse Control</i>	131
BAB IV PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

A. Daftar Gambar

Gambar 3. 1 SOP UPIPA GOW Wonosobo. 52

Gambar 3. 2 Struktur organisasi UPIPA GOW Wonosobo. 53

B. Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Jumlah kasus kekerasan yang terjadi dari tahun 2010-2017... 53

Tabel 3. 2 Jumlah kasus kekerasan yang terjadi dari tahun 2018-2022... 54

Tabel 3. 3 Profil Subjek dalam penelitian. 55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah umumnya merupakan tempat tinggal yang dipercaya sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk berlindung dari ancaman luar. Di rumah setiap individu bersikap paling alami, tidak dibuat-buat untuk menjaga *image*. Sehingga perlu adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan harapan bagi seluruh pasang suami-istri dan setiap anggota keluarga dalam membentuk sebuah keluarga, dengan adanya keharmonisan akan membuat suasana rumah tangga semakin nyaman, aman, dan damai. Namun, setiap rumah tangga pernah mengalami sebuah problematika yang harus dihadapi oleh setiap pasangan sehingga dapat mengganggu keharmonisan dalam berumah tangga seperti perbedaan prinsip dalam hidup, perbedaan pendapat, perselingkuhan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Fenomena kekerasan merupakan peristiwa yang umum terjadi di lingkup rumah tangga dan dapat terjadi oleh siapa saja, tanpa batas usia, status ekonomi, profesi, status sosial dan pendidikan dari korban atau individu yang mengalaminya. Selain itu, KDRT dapat terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari tingkat *lower class* (kelas bawah), *middle*

class (kelas menengah) sampai *high class* (kelas atas). Biasanya yang menjadi korban dari KDRT adalah perempuan yang berstatus istri dan anak, walaupun begitu korban dari kekerasan juga bisa dari pihak laki-laki. Sehingga setiap anggota keluarga khususnya suami atau istri mempunyai peluang menjadi korban atau pelaku kekerasan dalam sebuah keluarga.

KDRT saat ini merupakan suatu kejadian yang tabu untuk dibicarakan di masyarakat saat ini, karena masyarakat menganggap bahwa KDRT merupakan masalah pribadi dalam sebuah keluarga yang tidak seharusnya diketahui oleh tetangga atau masyarakat sekitar. Namun, kekerasan di ranah rumah tangga dapat dikatakan sebagai fenomena yang sering terjadi dalam menjalani berumah tangga antar pasangan dan menjadi permasalahan sosial yang terjadi di setiap negara di dunia.

KDRT atau disebut juga *intimate partner violence* (kekerasan pada pasangan intim) terjadi di seluruh dunia dengan persentase 30% atau sekitar 736.000 pernah mengalami kekerasan oleh pasangannya. Dalam analisis *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2000-2018 di 161 negara seluruh dunia menemukan bahwa dari tiga perempuan, satu perempuan pernah mengalami kekerasan baik secara fisik maupun kekerasan secara seksual. Dan 27 % perempuan dengan rentan usia 15-49 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual atau fisik. Dalam analisis prevalensi kekerasan pada pasangan berkisar di Pasifik Barat

sebesar 20%, negara-negara Eropa 22%, di Amerika 25%, 31% di wilayah Mediterania Timur, 33% di Afrika dan 33% di Asia Tenggara.¹ Indonesia yang merupakan bagian dari wilayah Asia Tenggara ikut menyumbang kasus kekerasan di lingkup rumah tangga.

Indonesia sendiri setiap tahun mengalami peningkatan kasus KDRT, menurut KOMNAS Perempuan (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan) pada tahun 2021 melalui catatan tahunan (CATAHU) menerima laporan 771 atau 31% dari 2.527 kasus kekerasan di lingkup rumah tangga atau personal berupa Kekerasan Terhadap Istri (KTI). Berdasarkan data terbaru dari kementerian PPPA jumlah kasus kekerasan pada tahun 2023 berjumlah 14.070 kasus dengan korban laki-laki sebanyak 2.675 kasus dan korban perempuan mencapai 12.549 kasus dengan jumlah korban terbanyak terjadi di lingkup rumah tangga, yaitu 9.321 kasus. Hubungan suami istri 2.657 dan pelaku kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9.460 laki-laki.²

Berdasarkan laporan dan pemantauan dari KOMNAS Perempuan, perempuan yang menjadi korban KDRT mengalami dampak negatif seperti kehilangan nyawa, rumah, menjadi disabilitas, menderita luka fisik, trauma

¹ WHO, "Violence against Women," accessed November 25, 2022, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>.

² KemenPPPA, "Data Input Kasus Kekerasan Tahun 2023," <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses 27 Maret 2023.

dan depresi.³ Adapun dampak terburuk dari KDRT yang mengganggu kesejahteraan psikologi adalah kekerasan seksual dan kekerasan fisik, salah satu dampak buruk KDRT terhadap kesejahteraan psikologi adalah depresi. Depresi tersebut ditandai dengan perasaan sedih, ketidakbahagiaan, kebingungan, temperamen, dan kesulitan konsentrasi.⁴

Banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang terjadi di Indonesia, tidak lepas dari Kabupaten Wonosobo yang ikut menyumbangkan banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan, seperti yang diungkapkan Unit Pelayanan Informasi Perempuan dan Anak (UPIPA) Gerakan Organisasi Wanita (GOW). UPIPA merupakan organisasi atau lembaga nonpemerintah yang bekerja di bidang sosial dalam mendampingi, melindungi dan mengatasi kasus yang berkaitan dengan Kekerasan Berbasis Gender (KBG) dengan visi bekerja sama mewujudkan kehidupan tanpa kekerasan dan hidup dalam berkeadilan.⁵

³ Komisi Nasional Perempuan, "Siaran Pers Komnas Perempuan - Pastikan Siklus Kekerasan Berhenti Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah," <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pastikan-siklus-kekerasan-berhenti-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-dalam-rumah-tangga>. WHO, "Violence against Women," 9 Maret 2021, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/de>.

⁴ Malik Najma, "Domestic Violence and Psychological Well-Being of Survivor Women in Punjab, Pakistan," *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry* 9, no. 2 (April 9, 2018): 184–189, <https://medcraveonline.com/JPCPY/domestic-violence-and-psychological-well-being-of-survivor-women-in-punjab-pakistan.html>. DOI: 10.15406/jpcpy.2018.09.00519.

⁵ UPIPA GOW Wonosobo, "Profil Unit Pelayanan Informasi Perempuan Dan Anak Gabungan Organisasi Perempuan (UPIPA GOW)," last modified 2013, <http://upipagow.blogspot.com/2013/04/profil-unit-pelayanan-informasi.html>. Diakses 6 April 2023.

Salah satu kasus yang sering dilaporkan oleh UPIPA Wonosobo terkait KGB adalah banyaknya kasus KDRT yang terjadi di wilayah Kabupaten Wonosobo. Menurut ketua UPIPA GOW Wonosobo yaitu Nuraini Ariswari, pihaknya pada tahun 2018 telah menangani 48 kasus KDRT.⁶ Pada tahun 2019 dari 103 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, 56 kasus (54%) didominasi oleh KDRT dengan jumlah kasus kekerasan seksual 34%, kekerasan psikologi 31%, penelantaran rumah tangga 20% dan kekerasan secara fisik sebesar 31%.⁷ Pada tahun 2020, kasus KDRT yang dilaporkan dari bulan Januari sampai Oktober sebanyak 43 kasus.⁸ Kasus kekerasan terhadap perempuan di daerah Wonosobo tidak lebih baik dari kabupaten yang lainnya di Jawa Tengah dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kasus KDRT perempuan yang berusia diatas 18 tahun, yaitu sebanyak 51 kasus pada tahun 2021 dan menempati urutan ke-3 setelah Kabupaten Semarang dengan jumlah kasus terbanyak di provinsi Jawa Tengah.⁹

⁶ Ari Sunandar, "Kasus Kekerasan Perempuan Dan Anak Di Wonosobo Tertinggi Se-Jateng," 6 September 2018, <https://wonosobo.sorot.co/berita-2947-link-.html>. Diakses 27 Maret 2023.

⁷ Magelang Ekspres.com, "Kekerasan Perempuan Dan Anak Mendominasi Kasus KDRT Di Wonosobo," 29 Februari 2020., <https://magelangekspres.id/read/276052/kekerasan-perempuan-dan-anak-mendominasi-kasus-kdrt-di-wonosobo>. Diakses 27 Maret 2023.

⁸ Sigit Rahmanto, "Model Kekerasan Seksual Makin Beragam," 23 Oktober 2020, <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/wonosobo/2020/10/23/model-kekerasan-seksual-makin-beragam/>. Diakses 27 Maret 2023.

⁹ Badan Pusat Sensus Provinsi Jawa Tengah, "Jumlah Perempuan (Usia 18+) Korban Kekerasan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021," <https://>

Kekerasan terhadap perempuan dapat berbentuk kekerasan secara fisik, kekerasan psikologi, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang dapat menimbulkan rasa sakit, luka ringan dan berat. Kekerasan psikologi atau emosi merupakan kekerasan yang dapat menyebabkan rasa takut, tidak berdaya dan menurunnya rasa percaya diri. Kekerasan seksual adalah kekerasan yang berkaitan dengan pelecehan seksual, misalnya memaksa untuk berhubungan badan. Kekerasan yang terakhir adalah kekerasan ekonomi yaitu membatasi maupun melarang pasangan untuk bekerja baik di dalam atau di luar rumah, sehingga pasangan dibawah kendali individu yang melarang atau membatasi tersebut.¹⁰

Setiap perilaku kekerasan memiliki dampak yang merugikan untuk penyintas baik secara fisik dan psikologis, khususnya bagi perempuan. Kekerasan dialami oleh perempuan mengakibatkan keadaan psikologi yang buruk, setelah mengalami kekerasan perempuan mengalami stress, kesedihan, gejala depresi, PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) dan ketidakbahagiaan. Gejala depresi tersebut ditandai dengan sulit tidur, perasaan marah kepada diri sendiri dan ide untuk bunuh diri, sedangkan munculnya PTSD ditandai dengan rasa ketakutan, mimpi buruk dan adanya

//jateng. bps.go.id /indicator/30/495/1/jumlah-perempuan-usia-18-korban-kekerasan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html. Diakses 9 April 2023.

¹⁰ Lely Setyawati Kurniawan, "Refleksi Diri Para Korban Dan Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Apakah Jiwaku Sehat?" (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 7–9.

ingatan yang buruk terkait kekerasan yang dialami perempuan.¹¹ Dampak buruk dari kekerasan yang dialami perempuan tersebut membutuhkan suatu kemampuan adaptasi dalam menghadapi peristiwa yang merugikan.

Kemampuan beradaptasi dibutuhkan untuk mengembangkan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan yang dialami serta mengubahnya menjadi lebih baik, hal tersebut dapat tercapai dengan kemampuan resiliensi yang baik untuk bangkit dari peristiwa merugikan yang dialami individu.¹² Jalan menuju ketahanan psikologis merupakan adaptasi positif terhadap kesulitan termasuk mengatasi peristiwa atau trauma yang sangat menegangkan dan menjaga kesehatan mental.¹³

Resiliensi psikologis merupakan proses dinamis dan hasil dari kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mental atau melindungi diri mereka dari pengaruh faktor risiko yang merugikan.¹⁴ Resiliensi sebagai kemampuan untuk mengatasi gejala negatif atau kemunduran dapat menjadi jalan yang

¹¹ Gunnur Karakurt, Douglas Smith, and Jason Whiting, "Impact of Intimate Partner Violence on Women's Mental Health," *Journal of Family Violence* 29, no. 7 (2014): 693–702, <http://link.springer.com/10.1007/s10896-014-9633-2>. DOI: 10.1007/s10896-014-9633-2.

¹² Hilyatul Maslahah and Riza Noviana Khoirunnisa, "Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 02 (2020): 102–111.

¹³ David Fletcher and Mustafa Sarkar, "Psychological Resilience," *European Psychologist* 18, no. 1 (January 2013): 12–23, <https://econtent.hogrefe.com/doi/10.1027/1016-9040/a000124>. DOI: 10.1027/1016-9040/a000124.

¹⁴ Alex J. Zautraa, John S. Hallb, and Kate E. Murraya, "Resilience: A New Definition of Health for People and Communities" (New York: Guilford, 2010), 3–5.

baik menuju pemulihan, tetapi tidak menjamin pencapaiannya dan ketahanan sebagai bagian dari proses pemulihan, tetapi dengan entitas individu dan berbeda.¹⁵

Dimensi resiliensi selalu melibatkan dua hal, yaitu *adversity* dan *positive adjustment*. *Adversity* sebagai faktor resiko, dimana individu pernah mengalami peristiwa yang mengakibatkan penderitaan hidup yang berkepanjangan. Dan *positive adjustment* sebagai reaksi dalam menghadapi resiko, individu dapat dikatakan resiliensi apabila individu mampu dan berhasil bangkit dari penderitaan yang dialami oleh individu.¹⁶

Resiliensi dapat dibangun melalui dukungan yang berasal dari orang-orang disekitar individu, faktor yang dapat membangun resiliensi individu adalah dukungan sosial.¹⁷ Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okan dan Ibrahim¹⁸ dukungan sosial (*social support*) dari orang-orang yang mempunyai hubungan dengan individu sangat

¹⁵ Ivan Robertson and Cary L. Cooper, "Resilience," *Stress and Health* 29, no. 3 (August 2013): 175–176, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smi.2512>. DOI: 10.1002/smi.2512.

¹⁶ Sri Mulyani Nasution, "Resiliensi: Daya Pegasa Menghadapai Trauma Kehidupan" (Medan: USU Press, 2011), 4.

¹⁷ Valahatullah Missasi and Indah Dwi Cahya Izzati, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi," in *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 433–441, <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>.

¹⁸ Okan Bilgin and Ibrahim Tas, "Effects of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction among University Students," *Universal Journal of Educational Research* 6, no. 4 (2018): 751–758, http://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=6944. DOI: 10.13189/ujer.2018.060418.

dibutuhkan dalam meningkatkan atau membangun resiliensi individu yang mempunyai masalah yang merugikan.

Korban KDRT biasanya mengungkapkan kepada orang-orang yang ada di sekitar lingkungan korban, sehingga mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang didapatkan korban KDRT dapat berasal dari keluarga, teman, tetangga, masyarakat dan rekan kerja.¹⁹ Dukungan yang positif akan memberikan dampak yang positif kepada korban KDRT terhadap kesejahteraan psikologi, sebagaimana penelitian terdahulu dengan dukungan keluarga dan teman akan memberikan dampak positif.²⁰ Sedangkan korban KDRT (wanita) hidup di lingkungan yang negatif dengan norma budaya yang percaya bahwa KDRT sesuatu masalah yang bersifat toleransi terhadap kekerasan dalam hubungan akan mengakibatkan lingkungan kurang memberikan dukungan sosial kepada korban KDRT.²¹

Dukungan sosial (*social support*) mempunyai peran yang aktif dalam mengatasi tekanan psikologi yang dihadapi oleh individu, *social*

¹⁹ Kateryna M. Sylaska and Katie M. Edwards, "Disclosure of Intimate Partner Violence to Informal Social Support Network Members," *Trauma, Violence, & Abuse* 15, no. 1 (2014): 3–21, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1524838013496335>. DOI: 10.1177/1524838013496335.

²⁰ Heather Zapor, Caitlin Wolford-Clevenger, and Dawn M. Johnson, "The Association Between Social Support and Stages of Change in Survivors of Intimate Partner Violence," *Journal of Interpersonal Violence* 33, no. 7 (2018): 1051–1070, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260515614282>. DOI: 10.1177/0886260515614282.

²¹ Emily M. Wright, "The Relationship Between Social Support and Intimate Partner Violence in Neighborhood Context," *Crime & Delinquency* 61, no. 10 (2015): 1333–1359, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0011128712466890>. DOI: 10.1177/0011128712466890.

support mempunyai peran yang penting dalam dimensi psikologi karena dapat meningkatkan mekanisme koping, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan keyakinan terhadap individu. Selain itu, dukungan sosial mempunyai tujuan untuk mengurangi emosi negatif dan memberikan pemecahan masalah yang diakibatkan oleh suatu masalah.²²

Dukungan sosial secara signifikan dapat menyebabkan hasil yang baik dan menurunkan kemungkinan negatif di tengah penderitaan yang dihadapi oleh individu. Dukungan sosial yang rendah menghasilkan kesehatan mental yang buruk, dan sebaliknya dukungan sosial yang tinggi dapat membentuk resiliensi yang tinggi dalam menghadapi stress dan peristiwa traumatis yang dialami oleh individu seperti kekerasan, perang dan bencana alam.²³ Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dukungan sosial menjadi prediktor terhadap resiliensi.²⁴ Namun dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa tidak ada hubungan (faktor prediktif) dari dukungan sosial terhadap resiliensi (ketahanan) individu.²⁵ Dari kedua

²² Budiman Arief, Dwi Novial Fitri Linda, and Asriyadi Fitroh, "Kesejahteraan Psikologi Pasien Pasca COVID-19" (Banyumas: CV Pena Persada Kertas Utama, 2023), 5–6.

²³ Christine E. Agaibi and John P. Wilson, "Trauma, PTSD, and Resilience," *Trauma, Violence, & Abuse* 6, no. 3 (2005): 195–216, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1524838005277438>. DOI: 10.1177/1524838005277438.

²⁴ Fatemeh Sabouripour and Samsilah Bte Roslan, "Resilience, Optimism and Social Support among International Students," *Asian Social Science* 11, no. 15 (2015): 159–170, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/44066>. DOI: 10.5539/ass.v11n15p159.

²⁵ Edivan Goncalves da Silva Junior et al., "A Capacidade de Resiliencia e Suporte Social Em Idosos Urbanos," *Cincia & Saude Coletiva* 24, no. 1 (2019): 7–16, http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1413-81232019000100007&tlng=pt. DOI: 10.1590/1413-81232018241.32722016.

penelitian tersebut membuktikan bahwa ada temuan yang tidak konsisten antara pengaruh dukungan sosial yang diterima dan resiliensi individu, sehingga perlu adanya penelitian terbaru yang dapat menjelaskan tentang peran dukungan sosial terhadap resiliensi.

Penelitian ini dilakukan di lembaga UPIPA GOW Kabupaten Wonosobo, lembaga tersebut mempunyai fungsi atau program yang berkaitan dengan kekerasan yang dialami oleh masyarakat Wonosobo dan sekitarnya. Adapun program yang dilakukan apabila ada perempuan yang mengalami KDRT, UPIPA GOW akan memberikan berbagai bantuan untuk membantu menyelesaikan kekerasan yang dialami oleh perempuan. Adapun bantuan yang diberikan misalnya bantuan hukum, psikolog dan menyediakan rumah aman. Selain itu, UPIPA GOW selalu melibatkan keluarga dalam menyelesaikan kasus kekerasan yang dialami oleh individu, dengan melibatkan keluarga korban akan membantu dan mempermudah menyelesaikan kasus kekerasan yang dialami oleh individu.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, resiliensi merupakan kemampuan positif individu dalam membangun kekuatan psikologis dan emosional. Kemampuan tersebut dapat dibangun dengan adanya berbagai dukungan sosial yang berada di sekitar individu, baik dukungan secara formal ataupun informal. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri, Pendamping UPIPA GOW Wonosobo. 21 September 2023.

mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan lembaga UPIPA GOW Wonosobo terhadap resiliensi perempuan korban KDRT. Dalam penelitian ini mempunyai fokus penelitian *Pertama*, menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh subjek penelitian dan dampaknya. *Kedua*, bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga dan UPIPA yang diterima subjek penelitian. *Ketiga*, hubungan antara dukungan sosial keluarga dan UPIPA terhadap resiliensi subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk KDRT yang dialami perempuan di UPIPA GOW Wonosobo?
2. Bagaimana bentuk dukungan sosial keluarga dan UPIPA yang diterima perempuan korban KDRT di UPIPA GOW Wonosobo?
3. Apakah hubungan dari dukungan sosial keluarga dan UPIPA terhadap resiliensi perempuan korban KDRT di UPIPA GOW Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan-rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk KDRT yang dialami perempuan di UPIPA Wonosobo.

2. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga dan UPIPA yang diterima perempuan korban KDRT di UPIPA GOW Wonosobo.
3. Untuk mengetahui hubungan dari dukungan sosial keluarga dan UPIPA dengan resiliensi perempuan korban KDRT di UPIPA GOW Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah referensi teoritis mengenai resiliensi/ketahanan individu perempuan yang mengalami KDRT.
 - b. Dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya yang mempunyai topik penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai rujukan dalam strategi peningkatan kapasitas individu yang menjadi korban KDRT, sehingga individu resilien/tahan terhadap kekerasan yang dialami korban atau individu.
 - b. Memberikan pengetahuan kepada orang-orang disekitar agar dapat memberikan dukungan sosial kepada individu (khususnya perempuan) yang menjadi korban KDRT, supaya korban dapat mengatasi peristiwa yang merugikannya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sehingga, dapat diketahui fokus dalam penelitian ini dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Farah Ahmad et al.²⁷ Zyng berjudul “*Resilience and Resources Among South Asian Immigrant Women as Survivors of Partner Violence*”. Penelitian tersebut mengeksplorasi resiliensi diantara wanita imigran Asia Selatan yang tinggal Kanada dan selamat dari kekerasan pasangan intim (IPV) dengan metode penelitian kualitatif dengan wawancara semi terstruktur secara mendalam. Hasil penelitian tersebut adalah subjek memanfaatkan kemampuan kognitif (kepercayaan diri, harga diri, optimisme dan penilaian kritis), dukungan sosial (dukungan keluarga, teman dan kenalan) dan bantuan profesional (pekerja sosial, penasihat sekolah, perawat yang berkunjung ke rumah, pengacara dan polisi), penggunaan dukungan

²⁷ Farah Ahmad et al., “Resilience and Resources Among South Asian Immigrant Women as Survivors of Partner Violence,” *Journal of Immigrant and Minority Health* 15, no. 6 (December 25, 2013): 1057–1064, <http://link.springer.com/10.1007/s10903-013-9836-2>. DOI: 10.1007/s10903-013-9836-2.

sosial oleh subjek penelitian yang mengalami kekerasan oleh pasangan memandang pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi stres dan meningkatkan ketahanan individu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh R Shobitha Shanthakumari, Prabha S Chandra, Ekaterina Riazantseva, dan Donna E Stewart²⁸ yang berjudul “*Difficulties come to humans and not trees and they need to be faced’: A study on resilience among Indian women experiencing intimate partner violence*”, dengan metode penelitian wawancara terpandu semi-terstruktur. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membangun resiliensi pada perempuan korban KDRT di India, dengan subjek penelitian 16 wanita yang mengidentifikasi diri sebagai resilien dengan umur 23-40 tahun dan suaminya dirawat karena masalah alkohol di pusat psikiatri di Bangalore, India. Hasil dari penelitian tersebut faktor-faktor yang dapat menghasilkan resiliensi yaitu dari dukungan sesama perempuan, dukungan dari laki-laki (seperti saudara laki-laki) dan keluarga; *Personal attributes* (Keyakinan, keberanian dan *self-efficacy*); martabat (harga diri) dan pekerjaan; menjadi kuat untuk anak-anak; dan iman kepada Tuhan. Di antara para wanita ini, jaringan sosial yang mendukung, *personal attributes*, dan aspirasi (memiliki martabat dan

²⁸ R. Shobitha Shanthakumari et al., “Difficulties Come to Humans and Not Trees and They Need to Be Faced’: A Study on Resilience among Indian Women Experiencing Intimate Partner Violence,” *International Journal of Social Psychiatry* 60, no. 7 (2014): 703–710, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0020764013513440>.

menghormati, menjadi diri sendiri, masa depan yang lebih baik untuk anak-anak korban KDRT, dan dihargai) merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap ketahanan.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan Mercilene T Machisa, Nicola Christofides dan Rachel Jewkes²⁹, “*Social Support Factors Associated with Psychological Resilience among Women Survivors of Intimate Partner Violence in Gauteng, South Africa*” dengan pengambilan data menggunakan studi *cross-sectional* dan subjek berjumlah 189 wanita yang mempunyai pengalaman IPV, baik secara fisik dan seksual (pelecehan seksual anak, pemerkosaan bukan pasangan dan peristiwa kehidupan traumatis lainnya). Dari penelitian didapatkan empat puluh dua persen wanita mendapat skor di bawah *post-traumatic stress disorder* (PTSD) atau gejala depresi pada saat survei sehingga dikategorikan sebagai resilien atau tangguh, resiliensi yang dialami oleh subjek karena adanya dukungan yang positif dari keluarga, lingkungan masyarakat atau komunitas yang mendukung dan perempuan yang merasa lebih mudah mencari uang dalam keadaan darurat cenderung lebih tangguh. Selain itu dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perempuan yang melakukan strategi koping dengan pesta minuman keras tidak meningkatkan resiliensi.

²⁹ Mercilene T Machisa, Nicola Christofides, and Rachel Jewkes, “Social Support Factors Associated with Psychological Resilience among Women Survivors of Intimate Partner Violence in Gauteng, South Africa,” *Global Health Action* 11, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1491114>.

Keempat, penelitian Iratxe Lopez Fuentes dan Esther Calvete³⁰ dengan judul “*Building Resilience: A Qualitative Study of Spanish Women Who Have Suffered Intimate Partner Violence*”, dengan subjek penelitian yaitu perempuan yang meninggalkan hubungan yang kasar dan berumur diantara 23-62 tahun. Dalam penelitian tersebut meneliti dan mengeksplorasi tentang fenomena IPV (*Intimate Partner Violence*) yang terjadi di Spanyol. Penelitian ini menggunakan *grounded theory* dan bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam membangun ketahanan pada wanita Spanyol yang menjalani IPV. Hasil dari penelitian tersebut adalah wanita yang berhasil mencapai resiliensi karena dua faktor yaitu faktor eksternal (dukungan sosial formal, dukungan sosial informal dan memiliki rumah pribadi) dan faktor individu (aktivitas fisik, menemukan kembali diri sendiri, altruisme, kendali atas hidup, kreativitas, spiritualitas, fokus pada saat ini, selera humor, introspeksi, optimisme, proyek dan tujuan).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Shofy Afliya Ashar, Asniar Khumas dan Novita Maulidya Djalal³¹ yang berjudul “*Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*”

³⁰ Iratxe López-Fuentes and Esther Calvete, “Building Resilience: A Qualitative Study of Spanish Women Who Have Suffered Intimate Partner Violence.,” *American Journal of Orthopsychiatry* 85, no. 4 (2015): 339–351, <http://doi.apa.org/getdoi.cfm?doi=10.1037/ort0000070>.

³¹ Shofy Afliya Ashar, Asniar Khumas, and Novita Maulidya Djalal, “Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Selama Pandemi Covid -19 Di Kota Makassar” 2, no. 2 (2023): 274–282, <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/1392>.

Selama Pandemi Covid -19 Di Kota Makassar” dengan fokus penelitian untuk mengetahui gambaran resiliensi pada perempuan yang mengalami KDRT selama pandemi covid-19 di kota Makassar. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan adalah perempuan yang mengalami KDRT memiliki resiliensi dengan adanya kemampuan regulasi emosi dengan memilih untuk tetap diam dan tidak membuat perlawanan dengan mempertimbangkan berbagai resiko. Selain itu korban mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman, sehingga mendapatkan dampak yang positif dan menjadi individu lebih baik. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang didapat membuat korban kekerasan mencapai resiliensi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dessi Rismelina³² *“Pengaruh Strategi Koping dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga”*, yaitu penelitian dengan metode kuantitatif dan subjek berjumlah 90 mahasiswa Universitas Mulawarman. Fokus dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak dukungan sosial dan strategi koping pada resiliensi atau ketahanan mahasiswa yang terkena dampak kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut yaitu adanya pengaruh

³² Dessi Rismelina, “Pengaruh Strategi Koping Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2020): 195, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4902>.

dari strategi koping dan dukungan sosial yang diterima terhadap ketahanan mahasiswa korban KDRT.

Ketujuh atau yang terakhir adalah penelitian dari Hamidiyah Ramadhani dan Elli Nur Hayati³³ yang berjudul “*Dinamika Resiliensi pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga di Masa Depan*”, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dan data diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis isi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dinamika resiliensi perempuan yang mengalami KDRT masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian tersebut adalah ada enam gambaran tentang dinamika resiliensi pada perempuan yang mengalami KDRT di masa pandemi, yaitu: *pertama*, penyintas yang mengalami KDRT menunjukkan bahwa adanya rasa tertekan. *Kedua*, korban melakukan komunikasi dengan suami untuk mengatasi nafkah yang tidak diberikan, namun tidak menunjukkan hasil dari komunikasi tersebut. *Ketiga*, korban bercerita peristiwa KDRT yang dialaminya kepada orang-orang yang berada di lingkungannya, seperti orang terdekat dan keluarga istri. *Keempat*, mendapatkan dukungan sosial yang berupa dukungan *materiil* (dukungan nyata) dan dukungan *immateriil* (dukungan tidak nyata) dari

³³ Hamidiyah Ramadhani and Elli Nur Hayati, “Dinamika Resiliensi Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Masa Depan,” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1 (2023): 172–181, <https://journal.uir.ac.id/index.php/jicop/article/view/12357>. DOI: 10.25299/jicop.v3i1s.12357.

orang-orang yang berada disekitarnya. *Kelima*, korban mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara diam-diam karena pasangan atau suami tidak memberi ijin untuk bekerja dan korban atau istri merasa malu selalu menggantungkan diri terhadap bantuan dari orang lain. *Keenam*, korban mempunyai perasaan kuat karena kepercayaan akan kehadiran Allah SWT, keluarga, menerima takdir dengan ikhlas dan melakukan ibadah.

Penelitian mengenai resiliensi/ketahanan telah banyak dilakukan dalam kasus KDRT yang dialami korban atau individu. Topik penelitian mengenai resiliensi sangat beragam mulai dari metode yang digunakan dalam meneliti resiliensi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi perempuan yang mengalami KDRT, strategi dalam meningkatkan resiliensi korban kekerasan. Dalam semua penelitian menyampaikan tentang pentingnya resiliensi/ketahanan individu yang mengalami kekerasan dalam sebuah hubungan.

Perbedaan dan kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada resiliensi perempuan yang berstatus sebagai istri atau dalam status pernikahan dan kekerasan tersebut dilakukan oleh suami perempuan, dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas subjek penelitian sangat luas dan tidak hanya perempuan

yang berstatus sebagai istri, namun perempuan yang menjalin hubungan sebagai pasangan tanpa status pernikahan dan anak.

Perbedaan selanjutnya, tidak seperti penelitian terdahulu di Indonesia perempuan yang mengalami KDRT pada kajian pustaka kelima sampai ketujuh dalam membangun resiliensi berasal dari dukungan sosial keluarga dan teman. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti resiliensi perempuan korban kekerasan yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan lembaga (UPIPA GOW).

F. Kerangka Teori

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

KDRT menurut UU no. 23 tahun 2004 adalah perilaku atau perbuatan kepada individu khususnya terhadap perempuan, yang mengakibatkan penderitaan baik secara fisik, psikologis, seksual dan penelantaran rumah tangga. Termasuk melakukan ancaman, pemaksaan, dan perampasan kemerdekaan yang melawan hukum dalam rumah tangga.³⁴

³⁴ KEMENHUKAM, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan Privat Yang Jadi Persoalan Publik," https://ditjenpp.kemendikham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=647:kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-persoalan-privat-yang-jadi-persoalan-publik&catid=101:hukum-pidana&Itemid=181&lang=en. Diakses 10 April 2023.

Menurut Helmi (dalam Fitri Damayanti)³⁵ Kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah bentuk kekejaman yang terjadi di dalam sebuah rumah tangga dan dilakukan oleh pihak suami kepada istrinya sendiri atau sebaliknya yang timbul karena di dalam keluarga ada hubungan yang tidak seimbang pelaku dan korban, dan tidak adanya saling pengertian hak serta tanggung jawab dalam keluarga.

Dalam perspektif psikologi menurut Kenneth Corvo dan Pamela Johnson³⁶ KDRT merupakan strategi koping yang maladaptif dan destruktif, gangguan neuropsikologis, gejala gangguan impulsif dan disfungsi emosional yang dilakukan dalam konteks kekerasan rumah tangga atau keintiman atau hubungan primer yang biasanya diperparah dengan dengan penyalahgunaan zat atau ketergantungan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa KDRT adalah perbuatan maladaptif, destruktif dan disfungsi emosional yang dilakukan oleh suami kepada istri atau sebaliknya dalam lingkup rumah tangga dan dapat mengakibatkan penderitaan fisik, psikologis, seksual dan penelantaran rumah tangga kepada korbannya.

³⁵ Fitri Damayanti, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Ekonomi Dan Religiusitas Pasien Dengan Kejadian KDRT (Studi Observasi Di RS Bhayangkara Semarang Periode Januari-Desember 2020)" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2016).

³⁶ Kenneth Corvo and Pamela Johnson, "Sharpening Ockham's Razor: The Role of Psychopathology and Neuropsychopathology in the Perpetration of Domestic Violence," *Aggression and Violent Behavior* 18, no. 1 (2013): 175–182, <http://dx.doi.org/10.1016/j.avb.2012.11.017>. DOI: 10.1016/j.avb.2012.11.017.

Kekerasan yang terjadi khususnya terhadap perempuan dalam lingkup rumah tangga menurut undang-undang no.23 tahun 2004 KDRT mempunyai empat macam, yaitu:³⁷

a. Kekerasan fisik

Perilaku kekerasan fisik merupakan perilaku yang dapat mengakibatkan rasa sakit, penyakit, luka atau cedera pada korban KDRT.

b. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis adalah perilaku yang dapat menyebabkan rasa takut, hilang atau menurunnya perasaan percaya diri, kemampuan untuk bertindak, perasaan tidak berdaya dan penderitaan psikologis berat individu.

c. Kekerasan seksual

Kekerasan ini berupa perbuatan memaksa untuk melakukan hubungan seksual kepada individu yang berada dalam lingkup rumah tangga dan atau memaksa untuk melakukan hubungan seksual antara individu yang tinggal dalam lingkup rumah tangga dengan orang lain untuk tujuan bisnis atau untuk tujuan yang berbeda.

d. Penelantaran rumah tangga

³⁷ JDIH BPK, “Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” last modified 2004, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40597/uu-no-23-tahun-2004>. Diakses 20 April 2023.

Setiap individu dilarang menelantarkan individu lainnya dalam lingkup rumah tangga dan wajib memberikan nafkah, perawatan kepada individu tersebut. Penelantaran rumah tangga juga berlaku bagi setiap individu yang mengakibatkan ketergantungan secara ekonomi dengan cara seperti membatasi dan melarang individu bekerja dengan layak baik di luar atau di dalam rumah sehingga individu berada di bawah kendali orang tersebut.

Selain empat macam kekerasan di lingkup rumah tangga yang telah disebutkan di atas, ada satu macam bentuk kekerasan lainnya yang disebut dengan kekerasan ekonomi. Kekerasan ekonomi (*Economic abuse*) ini berupa perilaku yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan merusak kemandirian ekonomi melalui kontrol ekonomi, eksploitasi keuangan dan larangan untuk bekerja. Adapun contoh dari perilaku kekerasan ekonomi seperti melarang bekerja, mengambil atau menggunakan uang pasangan tanpa izin, mencegah menggunakan uang dan membatasi jam kerja.³⁸

Walaupun secara eksplisit tidak disebutkan dalam undang-undang, namun secara implisit memasukkan kekerasan berbasis ekonomi ini kedalam bagian penelantaran rumah tangga yang artinya

³⁸ Rachel J. Voth Schrag, Sarah R. Robinson, and Kristen Ravi, "Understanding Pathways within Intimate Partner Violence: Economic Abuse, Economic Hardship, and Mental Health," *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma* 28, no. 2 (2019): 222–242, <https://doi.org/10.1080/10926771.2018.1546247>. DOI: 10.1080/10926771.2018.1546247.

kekerasan ekonomi diakui dalam UU PKDRT (Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga).³⁹

Kasus kekerasan di lingkup rumah tangga adalah masalah yang serius dan menimbulkan dampak negatif yang beragam dan luas. KDRT memberikan dampak negatif bagi korban, khususnya dari pihak perempuan. Menurut Rakovec dan Felser⁴⁰ KDRT didominasi korbannya adalah perempuan, memverifikasi hubungan yang negatif antara pengalaman kekerasan yang dialami dan kesehatan korban kekerasan, walaupun setelah kekerasan berakhir. Adapun dampak dari kekerasan dari yang dialami perempuan dibagi dua, yaitu:

- a. Dampak fisik, dampak fisik ini dapat dilihat secara langsung, karena mengakibatkan korban mengalami luka-luka, cedera, kecacatan dan kematian. Selain itu juga menyebabkan gangguan reproduksi dan gangguan kehamilan.
- b. Dampak psikologis, dampak ini dapat berupa kecemasan, stress, depresi, *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD), harga diri yang rendah, ide bunuh diri, gangguan makan dan tidur.

³⁹ Dadang Iskandar, "Upaya Penanggulangan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Yustisi* 3, no. 2 (2016): 13–22, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI/article/view/1102/908>. DOI: <https://doi.org/10.32832/yustisi.v3i2.1102>.

⁴⁰ Zlatka Rakovec-Felser, "Domestic Violence and Abuse in Intimate Relationship from Public Health Perspective," *Health Psychology Research* 2, no. 3 (2014), <https://healthpsychologyresearch.openmedicalpublishing.org/article/22398>. DOI: 10.4081/hpr.2014.1821.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) menurut Sarafino dan Smith⁴¹ bantuan yang diberikan oleh orang lain atau kelompok kepada individu yang dapat dipercaya, orang yang dapat membuat individu tahu bahwa orang lain peduli, berharga, dan mencintai individu yang bersangkutan.

Dukungan sosial (*social support*) menurut Gottlieb adalah informasi verbal maupun nonverbal, saran, bantuan nyata dan tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan penerima (subjek) di dalam lingkungan sosialnya yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh kepada perilaku penerimanya.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Sarason sebagai keberadaan, kesediaan dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menyayangi dan menghargai kita. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Cobb yang mendefinisikan *social support* sebagai kenyamanan, penghargaan dan perhatian atau menolong seseorang (individu atau kelompok) dengan sikap menerima kondisi atau keadaannya.⁴²

⁴¹ Edward p. Sarafino and Timothy W. Smith, "Health Psychology: Biopsychosocial Interactions" (New Jersey: Hoboken N.J.: John Wiley and Son, 2012).

⁴² Teuku Muttaqin Mansur et al., "Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Berbasis General Education" (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 52.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial (*social support*) adalah bantuan atau perhatian yang diberikan oleh orang lain atau kelompok kepada individu dengan sikap menerima kondisi atau keadaannya, sehingga membuat individu merasa dihargai, dipedulikan, dicintai dan dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh positif kepada penerimanya.

Menurut Cutrona dan Suhr⁴³ mengidentifikasi lima perilaku komunikasi yang cenderung memberikan dukungan sosial, yaitu: dukungan informasi (*informational support*), bantuan nyata (*tangible assistance*), dukungan harga diri (*esteem support*), dukungan jaringan (*network support*), dukungan emosional (*emotional support*). Adapun tujuan komunikasi (*purpose of communication*) yang diberikan dalam dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Informasi

1. Saran/nasihat yaitu menawarkan ide dan menyarankan tindakan kepada individu.
2. Rujukan, memberikan rujukan penerima ke sumber bantuan lainnya.

⁴³ Carolyn E. Cutrona and Julie A. Suhr, "Controllability of Stressful Events and Satisfaction With Spouse Support Behaviors," *Communication Research* 19, no. 2 (1992): 154–174, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/009365092019002002>.

3. Pengajaran penilaian situasi, membantu menilai ulang atau mendefinisikan ulang situasi yang dihadapi individu lain.
 4. Situasi, yaitu memberikan informasi rinci, fakta, atau berita tentang situasi atau tentang keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tersebut.
- b. Bantuan Nyata:
1. Meminjamkan, menawarkan untuk meminjamkan penerima sesuatu seperti uang.
 2. Tugas langsung, memberikan tawaran untuk melakukan tugas yang terkait langsung dengan stres.
 3. Tugas tidak langsung, yaitu memberikan tawaran untuk mengambil alih satu atau lebih tanggung jawab penerima lainnya saat penerima berada di bawah tekanan yang diakibatkan oleh suatu peristiwa.
 4. Partisipasi aktif, menemani atau bergabung dengan penerima dalam tindakan yang dapat mengurangi stress.
 5. Kemauan, yaitu mengekspresikan kemauan untuk membantu penerima.
- c. *Esteem support* (dukungan harga diri)
1. Dukungan Pujian, memberikan dan mengatakan hal-hal positif tentang penerima atau menekankan kemampuan penerima.

2. Validasi, yaitu mengungkapkan persetujuan dengan perspektif penerima tentang situasi yang dialaminya.
 3. Menghilangkan rasa bersalah, mencoba meringankan perasaan bersalah penerima tentang situasi yang dialaminya.
- d. Dukungan jaringan
1. Akses (*Access*), yaitu menawarkan untuk memberi penerima akses ke teman baru.
 2. Kehadiran: Menawarkan untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut, untuk berada di jaringan teman baru.
 3. Sahabat, mengingatkan orang tersebut akan ketersediaan rekan atau sahabat dan orang lain yang memiliki minat atau pengalaman yang serupa.
- e. Bantuan emosional
1. Hubungan, yaitu menekankan akan pentingnya kedekatan dan cinta dalam hubungan dengan penerima.
 2. Kasih sayang fisik, kasih sayang ini dapat berupa menawarkan kontak fisik, seperti pelukan, ciuman, pegangan tangan dan tepukan bahu.
 3. Kerahasiaan, berjanji untuk merahasiakan masalah yang dialami penerima.
 4. Simpati, yaitu mengungkapkan kesedihan atau penyesalan atas situasi atau kesusahan penerima.

5. Mendengarkan, yaitu memperhatikan saat penerima berbicara.
6. Pengertian/empati, memahami perasaan individu lain dan dapat membayangkan diri sendiri apabila berada di posisi yang sama dengan individu tersebut.
7. Dorongan, memberikan harapan dan keyakinan kepada penerima.
8. Do'a, yaitu ikut mendo'akan atau berdoa bersama penerima.

2. Resiliensi

Menurut Schoon resiliensi adalah proses dinamis dari individu yang menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi *adversity* (penderitaan) yang berperan penting bagi individu. Menurut Grothberg, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, mendapatkan kekuatan dan mampu mencapai transformasi diri setelah mengalami penderitaan (*adversity*). Sedangkan menurut Benard, resiliensi merupakan kemampuan untuk bangkit dengan sukses, walaupun mengalami peristiwa atau situasi yang penuh resiko yang tergolong parah.

Menurut Brigid dkk, resiliensi adalah kemampuan untuk menyerap gangguan tingkat tinggi. Ketangguhan adalah kemampuan untuk menyerap gangguan tingkat tinggi dalam hidup, peningkatan hasil kesehatan, dan penggunaan proaktif hidup. Dan kemampuan untuk menerima perubahan yang mengganggu sambil menunjukkan perilaku

disfungsional yang rendah. Ketahanan telah dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup, peningkatan hasil kesehatan, dan penggunaan strategi coping proaktif yang meningkatkan adaptasi dalam presensi stres.⁴⁴

Menurut Hendriani, resiliensi sendiri merupakan proses dinamis yang disertai peran dari berbagai faktor individual, sosial maupun lingkungan, yang mencerminkan ketangguhan dan kekuatan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional yang buruk disaat mengalami keadaan yang menekan atau situasi yang mengandung hambatan.⁴⁵ Sedangkan menurut Rutter, resiliensi adalah hasil dari kesuksesan dalam menghadapi sebuah masalah daripada menghindari sebuah masalah. Sehingga individu yang mempunyai resiliensi akan berani menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa harus menghindari masalah tersebut.⁴⁶

Menurut Reivich dan Shatte, mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika individu mengalami peristiwa atau keadaan yang

⁴⁴ Brigid M. Gillespie et al., "Resilience in the Operating Room: Developing and Testing of a Resilience Model," *Journal of Advanced Nursing* 59, no. 4 (2007): 427–438, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2648.2007.04340.x>.

⁴⁵ Wiwin Hendriani, "Resiliensi Psikologis" (Jakarta Timur: Premedia Group, 2018), 24.

⁴⁶ Michael Rutter, "Psychosocial Resilience and Protective Mechanisms.," *American Journal of Orthopsychiatry* 57, no. 3 (1987): 316–331, <https://psynet.apa.org/doi/10.1111/j.1939-0025.1987.tb03541.x>.

adversity atau keadaan yang mengakibatkan trauma, dimana resiliensi tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup yang terjadi sehari-hari. Selain itu, Reivich dan Shatte mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan *mindset* yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman yang berbeda dan melihat kehidupan individu sebagai aktivitas yang berkelanjutan.⁴⁷

Dari pengertian dan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi atau ketahanan adalah perilaku individu untuk bangkit dan adaptif yang berupa kemampuan untuk menghadapi, mengatasi dan menunjukkan perubahan perilaku disfungsional yang rendah setelah individu mengalami penderitaan (*adversity*).

Menurut Reivich dan Shatte⁴⁸ dibutuhkan tujuh keterampilan dalam membangun resiliensi individu yang mengalami peristiwa yang merugikan, penjelasan ketujuh keterampilan menurut Reivich dan Shatte sebagai berikut:

a. *Causal analysis*

Causal analysis adalah kemampuan yang menunjukkan individu dalam mengidentifikasi penyebab penderitaan atau masalah

⁴⁷ Sri Mulyani Nasution, “Resiliensi: Daya Pegasa Menghadapai Trauma Kehidupan” (Medan: USU Press, 2011), 2–3.

⁴⁸ Karren Reivich and Andrew Shatte, “The Resilience Factor 7 Essential Skill For Overcoming Life’s Inevitable Obstacle” (New York: Broadway Books, 2002), 33–46.

yang dialami secara akurat oleh individu. Individu yang mampu dan bisa mengidentifikasi penyebab peristiwa dengan benar, sehingga individu tidak mengulangi kesalahan yang sama secara berulang.

b. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan kemampuan yang berupa keyakinan diri dalam mencapai keberhasilan untuk mengatasi kesulitan yang dialami individu. Keyakinan yang dimiliki individu dapat memecahkan masalah berfungsi sebagai pengatur perilaku menghindari kecemasan. Individu yang mempunyai keyakinan yang rendah akan mempengaruhi resiliensi yang rendah dan semakin tinggi *Self-efficacy* maka semakin berani dalam menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

c. Empati

Empati merupakan kemampuan individu dalam menafsirkan isyarat nonverbal yang diberikan oleh orang lain tentang keadaan emosional atau psikologis mereka untuk memastikan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain.

Empati sendiri memiliki peran yang penting dalam sebuah hubungan sosial dimana setiap individu ingin dihargai dan dimengerti oleh individu lainnya. Individu cenderung mengulangi perilaku yang tidak resilien jika mempunyai empati yang rendah lebih.

d. Optimisme

Individu yang mempunyai resiliensi adalah individu yang selalu optimis dalam berbagai keadaan. Individu yang resilien meyakini bahwa kondisi yang dialami dapat berubah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Individu yang optimis mempunyai kesehatan yang lebih baik dan mempunyai kemungkinan yang rendah mengalami depresi, lebih produktif dan memiliki prestasi diberbagai bidang, misalnya prestasi di sekolah.

Optimisme yang dimiliki individu mencirikan bahwa individu mempunyai keyakinan atas kemampuannya dalam mengatasi *adversity* yang dialami individu dan kemungkinan terjadi atau muncul dimasa depan, namun apabila perilaku optimis yang dimiliki tidak realistis dapat menyebabkan individu mengabaikan ancaman sesungguhnya.

e. Pengendalian impuls (*Impulse control*)

Impulse control adalah kemampuan dalam mengendalikan tekanan, kesukaan, dorongan, dan keinginan yang muncul di dalam diri individu. Individu menahan pemikiran saat terjadi masalah agar mampu mengendalikan impulsivitas, sehingga mampu memberikan tanggapan yang tepat untuk masalah yang dihadapi.

Individu dengan kemampuan pengendalian impuls yang rendah, dapat mempengaruhi emosi sehingga mengendalikan pikiran dan perilaku mudah marah, perilaku agresif dan impulsif.

f. Regulasi emosi

Kemampuan regulasi emosi adalah kemampuan menjaga ketenangan individu apabila berada dalam situasi menekan. Cara individu dalam melakukan regulasi emosi dengan cara tetap fokus dan tenang, dengan cara ini individu dapat mengendalikan emosi yang tidak terkontrol dan menjaga pemikiran individu tetap fokus untuk mengurangi stress dan banyak hal yang mengganggu individu. Regulasi emosi merupakan hal yang penting untuk membangun hubungan yang akrab, menjaga kesehatan dan kesuksesan di berbagai tempat dan situasi.

g. *Reaching out*

Kemampuan *reaching out* yang dimiliki individu tidak membuat batas yang kaku terhadap kemampuan dalam diri individu atau yang dimilikinya. Individu yang memiliki kemampuan ini tidak terpaku pada rutinitas individu yang biasa, namun mempunyai rasa ingin tahu, bersemangat untuk mencoba hal-hal baru, dan mampu membentuk hubungan baru dengan individu lain dalam hidupnya.

Dari penjelasan di atas, menurut Reivich dan Shatte ada tujuh aspek resiliensi individu yang meliputi *causal analysis*, efikasi diri, empati, optimisme, pengendalian impuls, regulasi emosi dan *reaching out*. Peneliti menggunakan aspek-aspek resiliensi individu dari Reivich dan Shatte, karena aspek-aspek tersebut lebih mudah dipahami dan lebih lengkap.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengambil data secara langsung dari lapangan, seperti menentukan subjek penelitian sebagai informan atau sumber informasi.⁴⁹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dalam situasi yang wajar dan dalam latar yang alami (*natural setting*).⁵⁰ Peneliti melaporkan hasil penelitian

⁴⁹ Sukardi, "Penelitian Subjek Penelitian" (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1995), 7.

⁵⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

tentang peran dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi korban kekerasan dalam rumah tangga yang berada di Kabupaten Wonosobo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang berusaha untuk mendefinisikan makna suatu pengalaman dialami oleh individu atau seseorang tentang suatu konsep dan gejala, yang di dalamnya termasuk konsep diri dan pandangan hidup yang individu atau seseorang alami.⁵¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan tersebut digunakan untuk memahami permasalahan berdasarkan pengalaman yang sama dari beberapa individu terhadap suatu fenomena dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik.⁵²

2. Subjek Penelitian

Individu yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan data atau informasi terkait masalah yang sedang diteliti.⁵³ Penelitian ini ingin mengetahui peran dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi perempuan korban KDRT di UPIPA

⁵¹ Engkus Kuswano, "Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, <http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5384/2746> 07, no. 1 (2006): 47–58, <http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5384/2746>.

⁵² Indah Kartika Sari Suryaning Setyowati, Mashuri, Linda W Fanggidae, Freddy Marihot R Nainggolan Primantoro Nur Vitrianto, *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus Dan Metode Dalam Kombinasi Jagad Metode Riset*, 1st ed. (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023).

⁵³ Arikunto Suharsimi, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

Wonosobo, sehingga yang menjadi subjek penelitian berjumlah empat subjek. Jumlah subjek utama dalam penelitian berjumlah tiga perempuan yang mengalami KDRT, karena tidak semua perempuan yang berada di Lembaga UPIPA GOW bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan terbatasnya waktu penelitian. Adapun kriteria perempuan yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Perempuan yang telah menjadi korban kekerasan fisik, seksual, dan psikologis serta penelantaran rumah tangga dari suaminya.
- b. Subjek berumur antara 19-50 tahun.
- c. Kekerasan terjadi ketika dalam status pernikahan.
- d. Pernah mendapatkan dukungan sosial dari keluarga.
- e. Mendapatkan bantuan dari UPIPA GOW Wonosobo untuk menyelesaikan kasus atau peristiwa yang dialami perempuan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan satu sumber data pendukung seperti *signification other* yang mempunyai hubungan dekat dengan perempuan korban kekerasan yaitu Ibu Sri yang telah menjadi pendamping korban kekerasan UPIPA GOW Wonosobo selama 10 tahun.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang merupakan tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka dan orang (informan

atau responden). sumber data dari penelitian ini berasal sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁴

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dalam penelitian.⁵⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dengan perempuan yang menjadi korban kekerasan oleh suaminya dan pengurus atau Pembina UPIPA GOW Wonosobo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang peneliti dapatkan tidak secara langsung dari subjek dalam penelitian ini.⁵⁶ Sumber data ini peneliti dapatkan dari berbagai referensi yaitu jurnal penelitian terdahulu, berita *online* dan buku.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UPIPA (Unit Layanan Informasi Perempuan dan Anak) GOW (Gerakan Organisasi

⁵⁴ Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan," in Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Setia Pustaka, 2016), 151.

⁵⁵ Joko Subagyo, "Metode Penelitian Studi Dan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 87.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 91.

Wanita) Kabupaten Wonosobo, lokasi penelitian dipilih peneliti karena lokasi tersebut dapat memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian ini dilakukan sekitar satu bulan yang dimulai 29 Agustus 2023 sampai tanggal 30 September 2023.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data asli di lapangan. Dalam pengumpulan data peneliti memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan tepat dengan tujuan diperolehnya data yang objektif.⁵⁷ Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu, melalui teknik wawancara dan dokumentasi:

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara setidaknya dua individu, untuk bertukar informasi atau pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga terkumpul data-daya yang berbentuk informasi atau makna dalam topik tertentu.⁵⁸ Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau keterangan lisan dari

⁵⁷ Hamid Patilima, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2013), 16.

⁵⁸ Nurul Zuriah, "Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 317.

subjek penelitian tentang suatu peristiwa atau kegiatan.⁵⁹ Selama melakukan wawancara peneliti menulis keterangan atau informasi dari narasumber menggunakan buku dan direkam menggunakan *handphone*, kemudian hasil wawancara diketik menggunakan laptop.

Wawancara yang digunakan dalam wawancara adalah *semi structured*, peneliti menanyakan semua pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan dan lebih luas menanyakan pada keterangan tertentu. Tujuan wawancara tersebut untuk menemukan masalah secara lebih jelas, subjek penelitian yang diwawancarai diminta memberikan tanggapan atau jawaban atas peristiwa yang dialami.⁶⁰

Dalam teknik ini, peneliti melakukan wawancara kepada perempuan yang mengalami KDRT yang terjadi di UPIPA Wonosobo dan peneliti juga melakukan wawancara kepada pendamping UPIPA GOW Wonosobo untuk mendapatkan informasi terkait kekerasan yang terjadi. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bertujuan mendalami tanggapan yang diberikan oleh informan. Adapun pertanyaan yang digunakan untuk mencari informasi berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan, dampak yang ditimbulkan dari kekerasan yang

⁵⁹ Notoadmojo, "Metode Penelitian Kesehatan," n.d., 139.

⁶⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2011), 322.

dialami, dukungan sosial yang diterima dari keluarga dan resiliensi dari subjek penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, digital, dan gambar terkait.⁶¹ Dari teknik dokumentasi yang dipakai, diperoleh data-data yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang lembaga UIPA GOW Wonosobo, kegiatan yang dilakukan dan data kasus-kasus kekerasan yang ditangani oleh lembaga.

5. Analisis Data.

Analisis data adalah proses untuk menemukan dan menyusun data dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan bentuk dokumentasi lainnya secara sistematis. Ini termasuk mengkategorikan data, menggambarkannya ke dalam unit-unit tertentu, mensintesisnya, memilih data yang paling penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain atau orang lain yang membacanya.⁶² Untuk penelitian kualitatif dalam analisis data, dilakukan saat pengumpulan data (*data collection*)

⁶¹ John W Creswell, "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," in Achmad Fawaid (Terj), Third Edit. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 270.

⁶² Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

berlangsung dan sebelum melakukan reduksi data peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data (*data Collection*).⁶³

Menurut Miles dan Huberman⁶⁴ analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, hingga data penelitian jenuh. Analisis data yang digunakan dalam ini ini melalui reduksi data, display data dan *Conclusion Drawing and Verification*:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Data reduksi adalah data yang terkumpul maka dipilih hal-hal pokok, difokuskan ke hal-hal dan membuang data yang tidak penting, agar memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk penelitian selanjutnya. Dalam mereduksi data hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan membuang hasil wawancara dengan para informan yang tidak sesuai dalam tujuan penelitian yang dilakukan ini.

b. Penyajian data (*Data display*)

Teknik analisis data kedua yaitu penyajian data (*Data display*) merupakan tahapan untuk menerangkan penemuan dalam penelitian ke dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis, rasional dan

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" (Bandung: Alfabeta, 2013), 402.

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisi Data Kualitatif," in *Terj. Rohendi Rosidi* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16–19.

ditampilkan dalam bentuk tulisan yang deskriptif dengan tujuan mudah dimengerti.

Dalam tahap ini peneliti menulis atau menyajikan untuk menjelaskan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dihadapi perempuan korban KDRT, seperti mencatat permasalahan kekerasan yang dialami, bentuk-bentuk dukungan sosial dari keluarga maupun lembaga UPIPA GOW yang subjek terima dan bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi subjek terima.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal masih bersifat sementara, jika tidak ditemui bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data. Pada teknik analisis data terakhir ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat menjawab semua rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan di UPIPA GOW Wonosobo.

6. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dari penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode pemeriksaan keabsahan data triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain dan di luar data penelitian tersebut untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh atau bersangkutan.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, karena data yang diperoleh lebih bagus keabsahannya apabila menggunakan data dari sumber yang berbeda.⁶⁵ Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dan peneliti juga membandingkan antara hasil wawancara dengan subjek penelitian dan hasil wawancara dengan pendamping UPIPA GOW Wonosobo.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini, penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Sedangkan sistematika pembahasan dipaparkan lebih jelas di bawah ini:

⁶⁵ Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 330-331.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi cover judul, pengesahan, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

Pada bab I yang merupakan pendahuluan, pengantar menuju isi penelitian yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori yang dipakai dalam penelitian, metodologi yang digunakan, sistematika pembahasan dan daftar tabel.

BAB II Gambaran Umum UPIPA GOW Wonosobo Dan Gambaran KDRT Yang Terjadi Di UPIPA GOW Wonosobo

Bab ini berisi profil lembaga UPIPA GOW Kabupaten Wonosobo, dan berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, kondisi perempuan penyintas kekerasan yang mencakup latar belakang terjadinya kekerasan dalam lingkup rumah tangga yang terjadi di UPIPA Wonosobo, bentuk kekerasan yang dialami dan dampak yang dihasilkan dari peristiwa kekerasan yang dialami oleh para subjek penelitian.

BAB III Hubungan Peran Dukungan Sosial Keluarga Dan UPIPA GOW Terhadap Resiliensi

Bab empat ini berisi tentang penjelasan jenis-jenis dukungan sosial keluarga dan UPIPA GOW yang diterima diterima penyintas kekerasan dan peran dukungan sosial keluarga yang diterima terhadap resiliensi korban KDRT di UPIPA Wonosobo.

BAB V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab pertama sampai bab keempat, dengan menjawab rumusan masalah yang dirancang dalam penelitian dukungan sosial keluarga dan UPIPA GOW terhadap resiliensi korban KDRT di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, dalam bab ini berisi juga tentang saran-saran dengan tujuan memperbaiki penelitian yang lebih luas dan mendalam yang bersifat konstruktif.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka yang dipakai dalam penelitian ini, lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang peran dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi korban kekerasan dalam rumah tangga di UPIPA Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk KDRT yang dialami perempuan di UPIPA Kabupaten Wonosobo antara informan satu dengan yang lain berbeda-beda. Namun, setiap Informan minimal mengalami dua bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pasangannya. Adapun bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di UPIPA Kabupaten Wonosobo adalah kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan ekonomi atau penelantaran rumah tangga. Dan tidak ditemukan adanya kekerasan seksual yang terjadi. Dampak yang dihasilkan dari kekerasan yang dialami adalah dampak langsung dan dampak secara psikologis. *Pertama*, dampak fisik adalah rasa sakit, luka-luka seperti bibir pecah, hidung mengeluarkan darah dan luka lebam. *Kedua*, dampak kekerasan psikologis yaitu gangguan tidur, gangguan makan, trauma, rasa sedih, cemas, putus asa, kepercayaan diri yang rendah, perasaan malu, rasa takut,

kekhawatiran masa depan, rasa kecewa, rasa benci, rasa marah dan sensitif terhadap orang dan penurunan berat badan.

2. Bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga dan lembaga UPIPA GOW memiliki perbedaan, dimana hanya empat bentuk dukungan keluarga yang diterima oleh penyintas kekerasan ada empat bentuk, yaitu dukungan informasi (*informational support*), dukungan nyata (*tangible assistance*), dukungan harga diri (*esteem support*), dan dukungan emosional (*emotional support*). Sedangkan bentuk dukungan sosial lembaga UPIPA GOW dapat memberikan semua bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan informasi (*informational support*), dukungan nyata (*tangible assistance*), dukungan harga diri (*esteem support*), dukungan emosional (*emotional support*) dan dukungan jaringan (*network support*).
3. Dukungan sosial yang diterima oleh perempuan korban KDRT mempunyai hubungan dengan resiliensi. Ada enam kemampuan resiliensi yang dicapai dalam penelitian ini karena mendapatkan dukungan sosial dari anggota keluarga, kemampuan resiliensi yang dicapai yaitu *causal analysis*, *self-efficacy*, *empati*, *reaching out* dan regulasi emosi. Namun, ada satu kemampuan resiliensi yang berasal dari Informan yaitu kemampuan *impulse control*. Sedangkan dengan dukungan sosial lembaga UPIPA GOW Wonosobo memiliki

hubungan dengan semua kemampuan resiliensi, yaitu *causal analysis, self-efficacy, empati, reaching out*, regulasi emosi dan *impulse control*.

B. Saran

1. Bagi perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga untuk lebih terbuka kepada anggota keluarga dan memanfaatkan semua dukungan sosial semaksimal mungkin di sekitarnya. Selain itu, perempuan yang mengalami kekerasan untuk lebih berani untuk melaporkan peristiwa yang dialami kepada tenaga profesional seperti polisi dan lembaga yang menyediakan layanan kekerasan terhadap perempuan seperti UPIPA atau Komnas Perempuan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai peran dukungan sosial dari keluarga dan lembaga UPIPA GOW terhadap resiliensi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga dan menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agaibi, Christine E., and John P. Wilson. "Trauma, PTSD, and Resilience." *Trauma, Violence, & Abuse* 6, no. 3 (July 29, 2005): 195–216. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1524838005277438>. DOI: 10.1177/1524838005277438.
- Ahmad, Farah, Nanky Rai, Bojana Petrovic, Patricia E Erickson, and Donna E Stewart. "Resilience and Resources Among South Asian Immigrant Women as Survivors of Partner Violence." *Journal of Immigrant and Minority Health* 15, no. 6 (December 25, 2013): 1057–1064. <http://link.springer.com/10.1007/s10903-013-9836-2>. DOI: 10.1007/s10903-013-9836-2.
- Anderberg, Dan, Helmut Rainer, Jonathan Wadsworth, and Tanya Wilson. "Unemployment and Domestic Violence: Theory and Evidence." *The Economic Journal* 126, no. 597 (November 2016): 1947–1979. <https://academic.oup.com/ej/article/126/597/1947-1979/5077969>. DOI: 10.1111/eoj.12246.
- Ansara, Donna L., and Michelle J. Hindin. "Formal and Informal Help-Seeking Associated With Women's and Men's Experiences of Intimate Partner Violence in Canada." *Social Science and Medicine* 70, no. 7 (April 2010): 1011–1018. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0277953610000274>. DOI: 10.1016/j.socscimed.2009.12.009.
- Arief, Budiman, Dwi Novial Fitri Linda, and Asriyadi Fitroh. "Kesejahteraan Psikologi Pasien Pasca COVID-19." 5–6. Banyumas: CV Pena Persada Kertas Utama, 2023.
- Arikunto Suharsimi. "Metode Penelitian." Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Ariyanti, Ni Made Putri, and I Ketut Ardhana. "Dampak Psikologis Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan Pada Budaya Patriarki Di Bali." *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 10, no. 1 (April 13, 2020): 283–304. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/56832>. DOI: 10.24843/JKB.2020.v10.i01.p13.
- Arsini, Yenti, Nandang Rusmana, and Nani Sugandhi. "Profil Resiliensi Remaja Putri Di Panti Asuhan Dilihat Pada Aspek Empathy, Emotion Regulation Dan Self-Efficacy." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (March 3, 2022): 76–83. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/151>.

DOI: 10.51214/bocp.v4i1.151.

- Ashar, Shofy Afiya, Asniar Khumas, and Novita Maulidya Djalal. "Resiliensi Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Selama Pandemi Covid -19 Di Kota Makassar" 2, no. 2 (2023): 274–282. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/1392>.
- Azwar, Saifuddin. "Metodologi Penelitian." 91. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Badan Pusat Sensus Provinsi Jawa Tengah. "Jumlah Perempuan (Usia18+) Korban Kekerasan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Jawa), 2019-2021." <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/495/1/jumlah-perempuan-usia-18-korban-kekerasan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. Diakses 9 April 2023.
- Barnes, J. C., Michael TenEyck, Brian B. Boutwell, and Kevin M. Beaver. "Indicators Of Domestic/Intimate Partner Violence Are Structured By Genetic And Nonshared Environmental Influences." *Journal of Psychiatric Research* 47, no. 3 (2013): 371–376. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0022395612003378>. DOI: 10.1016/j.jpsychires.2012.10.016.
- Bilgin, Okan, and Ibrahim Tas. "Effects of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction among University Students." *Universal Journal of Educational Research* 6, no. 4 (April 2018): 751–758. http://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=6944. DOI: 10.13189/ujer.2018.060418.
- BPK, JDIH. "Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga." Last modified 2004. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40597/uu-no-23-tahun-2004>. Diakses 20 April 2023.
- Carver, Charles S., Michael F. Scheier, and Suzanne C. Segerstrom. "Optimism." *Clinical Psychology Review* 30, no. 7 (November 2010): 879–889. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S027273581000019X>. DOI: 10.1016/j.cpr.2010.01.006.
- Cheung, Yuet W., Susanne Y. P. Choi, and Adam K. L. Cheung. "Strain, Self-Control, and Spousal Violence: A Study of Husband-to-Wife Violence in Hong Kong." *Violence and Victims* 29, no. 2 (2014): 280–299. <http://connect.springerpub.com/lookup/doi/10.1891/0886-6708.VV-D->

12-00071R2.

- Choi, Kang, Hyoungjune Im, Joohan Kim, Kwang H. Choi, Duk-In Jon, Hyunju Hong, Narei Hong, Eunjung Lee, and Jeong-Ho Seok. "Relationship of Early-Life Stress and Resilience to Military Adjustment in a Young Adulthood Population." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 48, no. 11 (November 29, 2013): 1767–1776. <http://link.springer.com/10.1007/s00127-012-0647-x>.
- Coohey, Carol. "Battered Mothers Who Physically Abuse Their Children." *Journal of Interpersonal Violence* 19, no. 8 (August 2, 2004): 943–952. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260504266886>.
- Corvo, Kenneth, and Pamela Johnson. "Sharpening Ockham's Razor: The Role of Psychopathology and Neuropsychopathology in the Perpetration of Domestic Violence." *Aggression and Violent Behavior* 18, no. 1 (2013): 175–182. <http://dx.doi.org/10.1016/j.avb.2012.11.017>. DOI: 10.1016/j.avb.2012.11.017.
- Creswell, John W. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." In *Achmad Fawaid (Terj)*, 270. Third Edit. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Cutrona, Carolyn E., and Julie A. Suhr. "Controllability of Stressful Events and Satisfaction With Spouse Support Behaviors." *Communication Research* 19, no. 2 (April 30, 1992): 154–174. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/009365092019002002>.
- Dadang Iskandar. "Upaya Penanggulangan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Yustisi* 3, no. 2 (2016): 13–22. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/YUSTISI/article/view/1102/908>. DOI: <https://doi.org/10.32832/yustisi.v3i2.1102>.
- Dalal, Koustuv. "Does Economic Empowerment Protect Women From Intimate Partner Violence?" *Journal of Injury and Violence Research* 3, no. 1 (January 1, 2011): 35–44. <http://www.jivresearch.org/jivr/index.php/jivr/article/view/76>. DOI: 10.5249/jivr.v3i1.76.
- Dalal, Koustuv, and Kent Lindqvist. "A National Study of the Prevalence and Correlates of Domestic Violence Among Women in India." *Asia Pacific Journal of Public Health* 24, no. 2 (March 30, 2012): 265–277. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1010539510384499>. DOI: 10.1177/1010539510384499.

- Damayanti, Fitri. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Ekonomi Dan Religiusitas Pasien Dengan Kejadian KDRT (Studi Observasi Di RS Bhayangkara Semarang Periode Januari-Desember 2020)." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2016.
- Deusdedit, Byabashaija, Mbyemeire Patrick, Gimaddu Esther, Basemera Doreen, Kemigisha Alice, Muhangi Bernard, and Mubehamwe Janan. "Domestic Violence and Family Values in Mitooma District, Western Uganda." *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* (2017): 1804–1808. doi: 10.21276/sjahss.2017.5.12.7.
- Doyle, Jessica Leigh. "Experiences of Intimate Partner Violence: The Role of Psychological, Economic, Physical and Sexual Violence." *Women's Studies International Forum* 80 (May 2020): 102370. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0277539518305831>. DOI: 10.1016/j.wsif.2020.102370.
- Dwiastuti, Ike. "Kecenderungan Depresi Pada Individu Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 10, no. 2 (2018): 79–90. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/231>.
- Ediati, Annastasia. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang." *Jurnal Empati* 5, no. 3 (2016): 537-542.
- Ekspres.com, Magelang. "Kekerasan Perempuan Dan Anak Mendominasi Kasus KDRT Di Wonosobo." 29 Februari 2020. <https://magelangekspres.disway.id/read/276052/kekerasan-perempuan-dan-anak-mendominasi-kasus-kdrt-di-wonosobo>. Diakses 27 Maret 2023.
- Eralp, Anil, and Sahika Gokmen. "The Impact of Poverty on Partner Violence Against Women Under Regional Effects: The Case of Turkey." *Journal of Interpersonal Violence* 38, no. 5–6 (March 1, 2023): 4906–4924. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/08862605221119515>.
- Everall, Robin D., K. Jessica Altrows, and Barbara L. Paulson. "Creating A Future: A Study of Resilience in Suicidal Female Adolescents." *Journal of Counseling & Development* 84, no. 4 (October 23, 2006): 461–470. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.1556-6678.2006.tb00430.x>.
- Faisyah, Ana Rochayati Nur. "Motif Kebutuhan Dalam Pencabutan Laporan KDRT: Studi Kasus Di Unit PPA Polresta Yogyakarta Tahun 2019/2020." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

- Fanslow, Janet L., and Elizabeth M. Robinson. "Help-Seeking Behaviors and Reasons for Help Seeking Reported by a Representative Sample of Women Victims of Intimate Partner Violence in New Zealand." *Journal of Interpersonal Violence* 25, no. 5 (May 13, 2010): 929–951. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260509336963>.
- Fedina, Lisa, Boyoung Nam, Hyun-Jin Jun, Roma Shah, Tara Von Mach, Charlotte L. Bright, and Jordan DeVyllder. "Moderating Effects of Resilience on Depression, Psychological Distress, and Suicidal Ideation Associated With Interpersonal Violence." *Journal of Interpersonal Violence* 36, no. 3–4 (February 12, 2021): NP1335–1358NP. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260517746183>.
- Ferrari, Giulia, Roxane Agnew-Davies, Jayne Bailey, Louise Howard, Emma Howarth, Tim J. Peters, Lynnmarie Sardinha, and Gene Solomon Feder. "Domestic Violence and Mental Health: A Cross-Sectional Survey of Women Seeking Help from Domestic Violence Support Services." *Global Health Action* 9, no. 1 (December 1, 2016): 29890. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.3402/gha.v9.29890>. DOI: 10.3402/gha.v9.29890.
- Fincham, Frank D., and Ross W. May. "Infidelity in Romantic Relationships." *Current Opinion in Psychology* 13 (February 2017): 70–74. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2352250X16300227>. DOI: 10.1016/j.copsyc.2016.03.008.
- Fletcher, David, and Mustafa Sarkar. "Psychological Resilience." *European Psychologist* 18, no. 1 (January 2013): 12–23. <https://econtent.hogrefe.com/doi/10.1027/1016-9040/a000124>. DOI: 10.1027/1016-9040/a000124.
- Gillespie, Brigid M., Wendy Chaboyer, Marianne Wallis, and Peter Grimbeek. "Resilience in the Operating Room: Developing and Testing of a Resilience Model." *Journal of Advanced Nursing* 59, no. 4 (2007): 427–438. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2648.2007.04340.x>.
- Gokler, Mehmet Enes, Didem Aslantas, and Alaettin Unsal. "Prevalence of Domestic Violence and Associated Factors Among Married Women in a Semi-Rural Area of Western Turkey." *Pakistan Journal of Medical Sciences* 30, no. 5 (December 31, 2014). <http://pjms.com.pk/index.php/pjms/article/view/5504>. DOI: 10.12669/pjms.305.5504.
- Grant, Jon E., Austin W. Blum, Samuel R. Chamberlain, and Katherine Lust.

- “Religiosity, Impulsivity, and Compulsivity in University Students.” *CNS Spectrums* 28, no. 3 (June 20, 2023): 367–373. https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S1092852922000815/type/journal_article. DOI: 10.1017/S1092852922000815.
- Gross, James J., and Ross A. Thompson. “Emotion Regulation Conceptual Foundation: Handbook Of Emotion Regulation.” New York: Guilford Publication., 2007.
- Gurning, Friska, Vita Camellia, Harun Taher Parinduri, and Elmeida Effendy. “The Depression Level of Women Suffering Domestic Violence in Medan, Indonesia.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 8, no. B (Ilmu Klinis) (April 12, 2020): 983–987. <https://www.id-press.eu/mjms/article/view/3298>. DOI: 10.3889/oamjms.2020.3298.
- Hamid Patilima. “Metode Penelitian Kualitatif.” 16. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hassan, Fatma, Laura S. Sadowski, Shrikant I. Bangdiwala, Beatriz Vizcarra, Laurie Ramiro, Cristiane S. De Paula, Isabel A. S. Bordin, and M. K. Mitra. “Physical Intimate Partner Violence in Chile, Egypt, India and the Philippines.” *Injury Control and Safety Promotion* 11, no. 2 (June 2, 2004): 111–116. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15660970412331292333>.
- Hendriani, Wiwin. “Resiliensi Psikologis.” 24. Jakarta Timur: Premedia Group, 2018.
- Holt, Stephanie, Helen Buckley, and Sadhbh Whelan. “The Impact Of Exposure To Domestic Violence On Children And Young People: A Review Of The Literature.” *Child Abuse and Neglect* 32, no. 8 (2008): 797–810. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0145213408001348>. DOI: 10.1016/j.chiabu.2008.02.004.
- Hotifah, Yuliati. “Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Personifikasi* 2, no. 1 (2011): 62–75.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. “Analisi Data Kualitatif.” In *Terj. Rohendi Rosidi*, 16–19. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Izzaturrohmah, Izzaturrohmah, and Nuristighfari Masri Khaerani. “Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (August 2, 2018): 117–140.

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/2527>.

- Jennings, Todd L., Tayler Lyng, Neil Gleason, Itor Finotelli, and Eli Coleman. "Compulsive Sexual Behavior, Religiosity, and Spirituality: A Systematic Review." *Journal of Behavioral Addictions* 10, no. 4 (December 31, 2021): 854–878. <https://akjournals.com/view/journals/2006/10/4/article-p854.xml>. DOI: 10.1556/2006.2021.00084.
- Jose, Rupa, and Raymond W. Novaco. "Intimate Partner Violence Victims Seeking a Temporary Restraining Order." *Journal of Interpersonal Violence* 31, no. 20 (December 11, 2016): 3352–3376. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260515584352>.
- Kaisar, Muhamad, and Yudi Kurniawan. "Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *PSIKODIMENSIA* 21, no. 2 (December 20, 2022): 206–215. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/4669>. DOI: 10.24167/psidim.v21i2.4669.
- Karakurt, Gunnur, Douglas Smith, and Jason Whiting. "Impact of Intimate Partner Violence on Women's Mental Health." *Journal of Family Violence* 29, no. 7 (October 22, 2014): 693–702. <http://link.springer.com/10.1007/s10896-014-9633-2>. DOI: 10.1007/s10896-014-9633-2.
- KEMENHUKAM. "Kererasan Dalam Rumah Tangga (KDRT): Persoalan Privat Yang Jadi Persoalan Publik." https://ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=647:kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-persoalan-privat-yang-jadi-persoalan-publik&catid=101:hukum-pidana&Itemid=181&lang=en. Diakses 10 April 2023.
- KemenPPPA. "Data Input Kasus Kekerasan Tahun 2023." <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses 27 Maret 2023.
- Kereh, Ollij A, and Friend H Anis. "Aspek Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2004." *Lex Et Societatis* 5, no. 9 (2017): 106–111. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexetsocietatis/article/view/18328>. DOI: <https://doi.org/10.35796/les.v5i9.18328>.
- Kim, Joochan, Jeong-Ho Seok, Kang Choi, Duk-In Jon, Hyun Ju Hong, Narei Hong, and Eunjeong Lee. "The Protective Role of Resilience in Attenuating Emotional Distress and Aggression Associated with Early-

- Life Stress in Young Enlisted Military Service Candidates.” *Journal of Korean Medical Science* 30, no. 11 (2015): 1667. <https://jkms.org/DOIx.php?id=10.3346/jkms.2015.30.11.1667>.
- Kodai, D. Aisa. “Kajian Tentang Penelantaran Ekonomi Sebagai Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Gorontalo Law Review* 1, no. 1 (April 23, 2018): 89. <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/view/157>. DOI: 10.32662/golrev.v1i1.157.
- Krauser, Mario, Tim Wegenast, Gerald Schneider, and Ingeborg Hess Elgersma. “A Gendered Resource Curse? Mineral Ownership, Female Unemployment and Domestic Violence in Sub-Saharan Africa.” *Zeitschrift für Friedens- und Konfliktforschung* 8, no. 2 (October 13, 2019): 213–237. <http://link.springer.com/10.1007/s42597-019-00019-8>. DOI: <http://dx.doi.org/10.1007/s42597-019-00019-8>.
- Kumalasari, Citra Ayu, and Ayu Imasria Wahyuliarmy. “IDEA : Jurnal Psikologi.” *IDEA: Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2021): 40–51. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/idea/article/view/4/27>. DOI: <https://doi.org/10.32492/idea.v5i1.5104%0A>.
- Kurniawan, Lely Setyawati. “Refleksi Diri Para Korban Dan Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Apakah Jiwaku Sehat?” 7–9. Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2015.
- Kuswarno, Engkus. “Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, <http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5384/2746> 07, no. 1 (2006): 47–58. <http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5384/2746>.
- Lievaart, Marien, Frederik M. van der Veen, Jorg Huijding, Johannes E. Hovens, and Ingmar H.A. Franken. “The Relation Between Trait Anger and Impulse Control in Forensic Psychiatric Patients: An EEG Study.” *Applied Psychophysiology Biofeedback* 43, no. 2 (2018): 131–142. <http://dx.doi.org/10.1007/s10484-018-9393-5>.
- López-Fuentes, Iratxe, and Esther Calvete. “Building Resilience: A Qualitative Study of Spanish Women Who Have Suffered Intimate Partner Violence.” *American Journal of Orthopsychiatry* 85, no. 4 (2015): 339–351. <http://doi.apa.org/getdoi.cfm?doi=10.1037/ort0000070>.
- Machisa, Mercilene T, Nicola Christofides, and Rachel Jewkes. “Social Support Factors Associated with Psychological Resilience among

Women Survivors of Intimate Partner Violence in Gauteng , South Africa.” *Global Health Action* 11, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1491114>.

Mahmud. “Metode Penelitian Pendidikan.” In *Metode Penelitian Pendidikan*, 151. Bandung: Setia Pustaka, 2016.

Maimunah, Siela. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (June 30, 2020): 275. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4911>. DOI: 10.30872/psikoborneo.v8i2.4911.

Maisah, and Yenti SS. “Dampak Psikologi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Jambi.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (October 1, 2016): 265. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/1292>. DOI: 10.14421/esensia.v17i2.1292.

Mansur, Teuku Muttaqin, Sulaiman, M. Adli Abdullah, and Hasbi Ali. “Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar: Berbasis General Education.” 52. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.

Markus, Marlitha, and Sri Aryanti Kristianingsih. “Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kota Ambon.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 4 (2022): 1391–1400. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4326>.

Maslahah, Hilyatul, and Riza Noviana Khoirunnisa. “Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 02 (2020): 102–111.

McCullough, Michael E., and Brian L. B. Willoughby. “Religion, Self-Regulation, and Self-Control: Associations, Explanations, and Implications.” *Psychological Bulletin* 135, no. 1 (2009): 69–93. <http://doi.apa.org/getdoi.cfm?doi=10.1037/a0014213>.

Missasi, Vallahatullah, and Indah Dwi Cahya Izzati. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.” In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433–441, 2019. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3455>.

Muralidhar, Sumathi, Richa Talwar, Deepa Anil Kumar, Joginder Kumar, Manju Bala, Nilofar Khan, and V. Ramesh. “Genital Ulcer Disease: How Worrisome Is It Today? A Status Report from New Delhi, India.” *Journal of Sexually Transmitted Diseases* 2013 (April 3, 2013): 1–8.

<https://www.hindawi.com/journals/jstd/2013/203636/>. DOI:
10.1155/2013/203636.

- Mwanga, Gasper G. "Mathematical Modelling of Syphilis Transmission Dynamics: Impacts of Mass Media Report, Risky Sexual Behavior and Treatment." *Tanzania Journal of Science* 48, no. 1 (March 31, 2022): 196–211. <https://www.ajol.info/index.php/tjs/article/view/223729>. DOI: 10.4314/tjs.v48i1.18.
- Najma, Malik. "Domestic Violence and Psychological Well-Being of Survivor Women in Punjab, Pakistan." *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry* 9, no. 2 (April 9, 2018): 184–189. <https://medcraveonline.com/JPCPY/domestic-violence-and-psychological-well-being-of-survivor-women-in-punjab-pakistan.html>. DOI: 10.15406/jpcpy.2018.09.00519.
- Nasution, Sri Mulyani, Raras Sutatminingsih, and Marhamah Marhamah. "Dynamics of Resilience on Women as Intimate Partner Violence Survivors." *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 3 (May 10, 2020): 141. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/jesr/article/view/11701>. DOI: 10.36941/jesr-2020-0054.
- Notoadmojo. "Metode Penelitian Kesehatan." 139, n.d.
- Perempuan, Komisi Nasional. "Siaran Pers Komnas Perempuan - Pastikan Siklus Kekerasan Berhenti Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah." <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-pastikan-siklus-kekerasan-berhenti-dalam-penanganan-kasus-kekerasan-dalam-rumah-tangga>. WHO, "Violence against Women," 9 Maret 2021, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/de>.
- Pilcher, June J., and Stewart A. Bryant. "Implications of Social Support as a Self-Control Resource." *Frontiers in Behavioral Neuroscience* 10 (November 28, 2016): 1–6. <http://journal.frontiersin.org/article/10.3389/fnbeh.2016.00228/full>.
- Pizarro, Jemimah Gaite, and Rowena Gaspay-Fernandez. "Estranged Wife, Other Man's Beloved." *SAGE Open* 5, no. 1 (March 1, 2015): 215824401456582. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244014565823>.
- Pragholapati, Andria. "Pengalaman Seseorang Yang Bercerai Karena Perselingkuhan Di Kota Bandung: Fenomenologi." *Jurnal Surya Muda* 2, no. 2 (August 31, 2020): 66–75.

<http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/view/64>. DOI: 10.38102/jsm.v2i2.64.

- Prentice, Kathy, Barbara Blair, and Cathy O'Mullan. "Sexual and Family Violence: Overcoming Barriers to Service Access for Aboriginal and Torres Strait Islander Clients." *Australian Social Work* 70, no. 2 (April 3, 2017): 241–252. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0312407X.2016.1187184>.
- Rakovec-Felser, Zlatka. "Domestic Violence and Abuse in Intimate Relationship from Public Health Perspective." *Health Psychology Research* 2, no. 3 (October 22, 2014): 398. DOI: 10.4081/hpr.2014.1821. <https://healthpsychologyresearch.openmedicalpublishing.org/article/22398>.
- Ramadani, Mery, and Fitri Yuliani. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 9, no. 2 (August 30, 2017): 80–87. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/191>. DOI: 10.24893/jkma.v9i2.191.
- Ramadhani, Hamidiyah, and Elli Nur Hayati. "Dinamika Resiliensi Pada Istri Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Masa Depan." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3, no. 1s (February 28, 2023): 172–181. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jicop/article/view/12357>. DOI: 10.25299/jicop.v3i1s.12357.
- Reivich, Karren, and Andrew Shatte. "The Resilience Factor 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle." 33–46. New York: Broadway Books, 2002.
- Rismelina, Dessi. "Pengaruh Strategi Koping Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (June 30, 2020): 195. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4902>.
- Rivas-Rivero, Esther, Sonia Panadero, and Jose Juan Vazquez. "Intimate Partner Sexual Violence and Violent Victimization Among Women Living Homeless in Madrid (Spain)." *Journal of Community Psychology* 49, no. 7 (September 2021): 2493–2505. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/jcop.22619>.
- Robertson, Ivan, and Cary L. Cooper. "Resilience." *Stress and Health* 29, no.

- 3 (August 2013): 175–176.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smi.2512>. DOI:
 10.1002/smi.2512.
- Rutter, Michael. “Psychosocial Resilience and Protective Mechanisms.” *American Journal of Orthopsychiatry* 57, no. 3 (1987): 316–331.
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1939-0025.1987.tb03541.x>.
- Sabouripour, Fatemeh, and Samsilah Bte Roslan. “(IND)Resilience, Optimism and Social Support among International Students.” *Asian Social Science* 11, no. 15 (May 16, 2015): 159–170.
<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/view/44066>. DOI:
 10.5539/ass.v11n15p159.
- Sani, Ana Isabel, and Dora Pereira. “Mothers as Victims of Intimate Partner Violence: The Decision to Leave or Stay and Resilience-Oriented Intervention.” *Social Sciences* 9, no. 10 (October 1, 2020): 174.
<https://www.mdpi.com/2076-0760/9/10/174>. DOI:
 10.3390/socsci9100174.
- Sanz-Barbero, Belen, Carmen Vives-Cases, Laura Otero-García, Carles Muntaner, Jordi Torrubiano-Domínguez, and y Patricia O’Campo. “Intimate Partner Violence among Women in Spain: The Impact of Regional-Level Male Unemployment and Income Inequality.” *The European Journal of Public Health* 25, no. 6 (December 2015): 1105–1111.
<https://academic.oup.com/eurpub/article-lookup/doi/10.1093/eurpub/ckv048>. DOI: 10.1093/eurpub/ckv048.
- Sarafino, Edward p., and Timothy W. Smith. “Health Psychology: Biopsychosocial Interactions.” New Jersey: Hoboken N.J.: John Wiley and Son, 2012.
- Sari, Mekar Duwi Indah, and Elli Nur Hayati. “Regulasi Emosi Pada Penderita HIV/AIDS.” *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi* 3, no. 1 (June 28, 2021): 23–30.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3011>.
- Sen, Selma, and Nursen Bolsoy. “Violence against Women: Prevalence and Risk Factors in Turkish Sample.” *BMC Women’s Health* 17, no. 1 (December 3, 2017): 100.
<http://bmcmomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-017-0454-3>. DOI: 10.1186/s12905-017-0454-3.
- Shanthakumari, R. Shobitha, Prabha S. Chandra, Ekaterina Riazantseva, and Donna E. Stewart. “‘Difficulties Come to Humans and Not Trees and They Need to Be Faced’: A Study on Resilience among Indian Women

- Experiencing Intimate Partner Violence.” *International Journal of Social Psychiatry* 60, no. 7 (November 18, 2014): 703–710. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0020764013513440>.
- Sharma, Kamlesh Kumari, Manju Vatsa, Mani Kalavani, and Dayanand Bhardwaj. “Mental Health Effects of Domestic Violence Against Women in Delhi: A Community-Based Study.” *Journal of family medicine and primary care* 7, no. 8 (2019): 2522–2527. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6691463/>. DOI: 10.4103/jfmmpc.jfmmpc_427_19.
- Siegel, Judith P. “Breaking The Links In Intergenerational Violence: An Emotional Regulation Perspective.” *Family Process* 52, no. 2 (2013): 163–178. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/famp.12023>. DOI: 10.1111/famp.12023.
- Sigalla, Geoffrey Nimrod, Declare Mushi, and Tine Gammeltoft. “‘Staying for the Children’: The Role of Natal Relatives in Supporting Women Experiencing Intimate Partner Violence during Pregnancy in Northern Tanzania – A Qualitative Study.” Edited by Cassandra Nichole Spracklen. *PLOS ONE* 13, no. 6 (June 1, 2018): e0198098. <https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0198098>.
- Sigit Rahmanto. “Model Kekerasan Seksual Makin Beragam.” 23 Oktober 2020. <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/wonosobo/2020/10/23/model-kekerasan-seksual-makin-beragam/>. Diakses 27 Maret 2023.
- Silva Junior, Edivan Goncalves da, Maria do Carmo Eulalio, Rafaella Queiroga Souto, Kalina de Lima Santos, Romulo Lustosa Pimenteira de Melo, and Adrianna Ribeiro Lacerda. “(Ind) A Capacidade de Resiliencia e Suporte Social Em Idosos Urbanos.” *Cincia & Saude Coletiva* 24, no. 1 (January 2019): 7–16. http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1413-81232019000100007&tlng=pt. DOI: 10.1590/1413-81232018241.32722016.
- Softas-Nall, Basilia, Michelle Beadle, Jennifer Newell, and Heather M. Helm. “Spousal Disclosure of Extramarital Relationships: Attitudes of Marriage and Family Therapists.” *The Family Journal* 16, no. 4 (October 1, 2008): 328–337. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1066480708323203>. DOI: 10.1177/1066480708323203.
- Sovitriana, Rilla. “Aspek Psikologis Wanita Terlantar Dan Permasalahannya.”

19. 1st ed. Yogyakarta: PT. NAS Media Indonesia, 2021.
- Sri Mulyani Nasution. "Resiliensi: Daya Pegasa Menghadapai Trauma Kehidupan." 4. Medan: USU Press, 2011.
- Stamm, Lola V. "Hope for New Antibiotics for Syphilis Treatment." *EBioMedicine* 66 (April 2021): 103320. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2352396421001134>. DOI: 10.1016/j.ebiom.2021.103320.
- Stuntzner, Susan, and Michael T. Hartley. "Resilience, Coping, & Disability: The Development of a Resilience Intervention." In *American Counseling Association Conference*, 1–11. Honolulu, 2014.
- Subagyo, Joko. "Metode Penelitian Studi Dan Praktek." 87. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan R & D." 322. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Manajemen." 402. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. "Penelitian Subjek Penelitian." 7. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1995.
- Sulaeman, Ridawati, Ni Made Wini Putri Febrina Sari, Dewi Purnamawati, and Sukmawati Sukmawati. "Faktor Penyebab Kekerasan Pada Perempuan." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 2311. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1489>. DOI: 10.37905/aksara.8.3.2311-2320.2022.
- Sunandar, Ari. "Kasus Kekerasan Perempuan Dan Anak Di Wonosobo Tertinggi Se-Jateng." 6 *September* 2018. <https://wonosobo.sorot.co/berita-2947-link-.html>. Diakses 27 Maret 2023.
- Suryaning Setyowati, Mashuri, Linda W Fanggidae, Freddy Marihot R Nainggolan Primantoro Nur Vitrianto, Indah Kartika Sari. *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus Dan Metode Dalam Kombinasi Jagad Metode Riset*. 1st ed. Riau: DOTPLUS Publisher, 2023.
- Sylaska, Kateryna M., and Katie M. Edwards. "Disclosure of Intimate Partner Violence to Informal Social Support Network Members." *Trauma, Violence, & Abuse* 15, no. 1 (January 24, 2014): 3–21. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1524838013496335>. DOI: 10.1177/1524838013496335.

- Tirone, Vanessa, Ryan C. Shorey, Alison M. Nathanson, and Deborah L. Rhatigan. "The Effect of Self-Efficacy on the Association Between Social Support and Relationship Alternatives Among Female Intimate Partner Violence Victims." *Partner Abuse* 5, no. 3 (2014): 279–296. <http://connect.springerpub.com/lookup/doi/10.1891/1946-6560.5.3.279>.
- True, Jaqui. "The Political Economy Of Violence Against Women." USA: Oxford University Press, 2012.
- Tur Prats, Ana. "Unemployment and Intimate Partner Violence: A Cultural Approach." *Journal of Economic Behavior & Organization* 185 (May 2021): 27–49. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167268121000615>. DOI: 10.1016/j.jebo.2021.02.006.
- Valenzuela, Vivian Victoria Vivanco, Luciano Magalhaes Vitorino, Edwin Vivanco Valenzuela, and Lucila Amaral Carneiro Vianna. "Intimate Partner Violence and Resilience in Women from the Western Brazilian Amazon." *ACTA Paulista de Enfermagem* 35 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.37689/acta-ape/2022AO01993459>.
- Vazquez, JoseJuan, Sonia Panadero, and Esther Rivas. "Happiness Among Poor Women Victims of Intimate Partner Violence in Nicaragua." *Social Work in Public Health* 30, no. 1 (January 2, 2015): 18–29. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/19371918.2014.938389>.
- Voth Schrag, Rachel J., Sarah R. Robinson, and Kristen Ravi. "Understanding Pathways within Intimate Partner Violence: Economic Abuse, Economic Hardship, and Mental Health." *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma* 28, no. 2 (2019): 222–242. <https://doi.org/10.1080/10926771.2018.1546247>. DOI: 10.1080/10926771.2018.1546247.
- Wang, Chun-Mei, Hai-Ying Qu, and Hong-Mei Xu. "Relationship between Social Support and Self-Efficacy in Women Psychiatrists." *Chinese Nursing Research* 2, no. 4 (December 2015): 103–106. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2095771816000050>. DOI: 10.1016/j.cnre.2015.10.002.
- Whitfield, Charles L., Robert F. Anda, Shanta R. Dube, and Vincent J. Felitti. "Violent Childhood Experiences and the Risk of Intimate Partner Violence in Adults." *Journal of Interpersonal Violence* 18, no. 2 (February 2, 2003): 166–185. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260502238733>.

- WHO. "Violence against Women." Accessed November 25, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>.
- Widom, Cathy Spatz, Sally Czaja, and Mary Ann Dutton. "Child Abuse And Neglect And Intimate Partner Violence Victimization And Perpetration: A Prospective Investigation." *Child Abuse and Neglect* 38, no. 4 (2014): 650–663. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0145213413003438>. DOI: 10.1016/j.chiabu.2013.11.004.
- Wonosobo, UPIPA GOW. "Profil Unit Pelayanan Informasi Perempuan Dan Anak Gabungan Organisasi Perempuan (UPIPA GOW)." Last modified 2013. <http://upipagow.blogspot.com/2013/04/profil-unit-pelayanan-informasi.html>. Diakses 6 April 2023.
- Wright, Emily M. "The Relationship Between Social Support and Intimate Partner Violence in Neighborhood Context." *Crime & Delinquency* 61, no. 10 (December 29, 2015): 1333–1359. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0011128712466890>. DOI: 10.1177/0011128712466890.
- Yussar, Milza Oka, and Aulina Adamy. "Determinan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Kota Banda Aceh (Determinants Cause of Domestic Violence (DV) in Kota Banda Aceh)." *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)* 5, no. 2 (2019): 432–437. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/739>. DOI: <https://doi.org/10.37598/jukema.v5i2.739>.
- Yuwono, Wiji, Itsnaini Rahmah, and M Elfan Kaukab. "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM." *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 2 (December 12, 2020): 30–50. <https://capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/article/view/39>. DOI: 10.33747/capital.v3i2.39.
- Zafirah, Sitoresmi Banur, and Yeniar Indriana. "Strategi Koping Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)." *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 229–235.
- Zakar, Rubeena, Muhammad Zakria Zakar, Rafael Mikolajczyk, and Alexander Kraemer. "Spousal Violence Against Women and Its Association With Women's Mental Health in Pakistan." *Health Care for Women International* 34, no. 9 (September 2013): 795–813. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07399332.2013.794462>.

Zapor, Heather, Caitlin Wolford-Clevenger, and Dawn M. Johnson. "The Association Between Social Support and Stages of Change in Survivors of Intimate Partner Violence." *Journal of Interpersonal Violence* 33, no. 7 (April 2, 2018): 1051–1070. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0886260515614282>. DOI: 10.1177/0886260515614282.

Zautraa, Alex J., John S. Hallb, and Kate E. Murraya. "Resilience: A New Definition of Health for People and Communities." 3–5. New York: Guilford, 2010.

Zuriah, Nurul. "Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan." 317. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA